

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH BOLA VOLI
MENGUNAKAN GAYA MENGAJAR KOMANDO DAN GAYA
MENGAJAR RESIPROKAL PADA PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMP NEGERI 2 BERBAH**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Erani Saraswati
NIM. 136012444045

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH BOLA VOLI
MENGUNAKAN GAYA MENGAJAR KOMANDO DAN GAYA
MENGAJAR RESIPROKAL PADA PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMP NEGERI 2 BERBAH**

Oleh:
Erani Saraswati
NIM: 13601244045

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Perbedaan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Menggunakan Gaya Mengajar Komando dan Gaya Mengajar Resiprokal pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah. Penelitian ini sekaligus menjadi referensi terkait gaya mengajar yang sesuai dengan pembelajaran *passing* bawah bola voli.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *pre-experimental designs* dengan bentuk *Intact-Group Comparison*, dengan instrumen berupa tes keterampilan bola voli usia 13-15 tahun Depdiknas 1999. Instrumen ini mempunyai nilai validitas 0.733, sedangkan nilai reliabilitas 0.758 (Depdiknas, 1999: 3). Analisis data menggunakan uji t taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar *passing* bawah bola voli menggunakan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal pada peserta didik kelas VIII SMP N 2 Berbah, dengan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} $-2,045 > -15,242 < 2,045$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada perbedaan hasil belajar *passing* bawah bola voli menggunakan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal pada peserta didik kelas VIII SMP N 2 Berbah.

Kata kunci : Gaya Mengajar, Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erani Saraswati

NIM : 13601244045

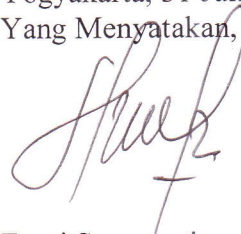
Program Studi: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Perbedaan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Menggunakan Gaya Mengajar Komando dan Gaya Mengajar Resiprokal pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 31 Juli 2017

Yang Menyatakan,



Erani Saraswati
NIM. 13601244045

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH BOLA VOLI
MENGUNAKAN GAYA MENGAJAR KOMANDO DAN GAYA
MENGAJAR RESIPROKAL PADA PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMP NEGERI 2 BERBAH**

Disusun oleh :

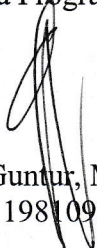
Erani Saraswati

NIM. 13601244045

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 31 Juli 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Guntur, M.Pd
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Yuyun Ari Wibowo, M.Or
NIP. 19830592 200812 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH BOLA VOLI
MENGUNAKAN GAYA MENGAJAR KOMANDO DAN GAYA
MENGAJAR RESIPROKAL PADA PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMP NEGERI 2 BERBAH**

Disusun oleh :

Erani Saraswati
NIM. 13601244045

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas

Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 20 September 2017

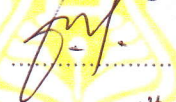
TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Yuyun Ari Wibowo
Ketua Penguji/Pembimbing



11-10-2017

Sri Mawarti, M.Pd
Sekretaris



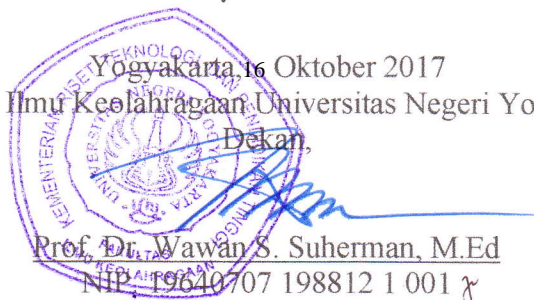
11-10-2017

Suhadi, M.Pd
Penguji



10-10-2017

Yogyakarta, 16 Oktober 2017
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia yang lain.
2. Allah SWT tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya (Q.S Al-Baqoroh :286)
3. ”Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (Al-Insyiroh ayat 4 dan 5)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Puji Tuhan, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kucinta:

1. Kedua orang tuaku Ibu Iriyanti dan Bapak Mukidi, sebagai wujud baktiku selama ini atas semua pengorbanan dan perjuangan tulusmu serta limpahan kasih sayang dan doa tiada akhir untukku. Kebahagiaanmu adalah harapan dan doa yang akan selalu mengiringi langkahku.
2. Kakakku Erni Mulandari dan Rahma Susilowati serta Adikku Pratiwi Fajarwati, dan keluarga yang selalu menemani dan memberikan semangat, motivasi, doa, dan dukungan padaku untuk terus berusaha dan melangkah maju.
3. Poernomo yang selalu menemani, memberikan semangat dan menjadi motivator dalam perjalanan menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Wanita – wanita hebat PJKR E yang telah menemani selama proses perkuliahan dari awal hingga akhir, selalu meberikan dukungan, semangat, dan motivasi.
5. Teman-teman PJKR E 2013 yang selalu memberikan dukungan dalam proses perkuliahan dari awal hingga akhir.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Menggunakan Gaya Mengajar Komando dan Gaya Mengajar Resiprokal pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Yuyun Ari Wibowo, M.Or selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Sujarwo, M.Or dan Bapak Saryono, M.Or selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran atau masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Yuyun Ari Wibowo, M.Or selaku ketua penguji, Ibu Sri Mawarti, M.Pd selaku sekretaris penguji, dan Bapak Suhadi, M.Pd selaku penguji utama yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Guntur, M.Pd selaku Ketua Jurusan POR dan Ketua Program Studi PJKR beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama

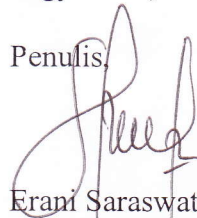
proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak selaku Kepala SMP Negeri 2 Berbah Sleman yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Para guru dan staf SMP N 2 Berbah yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 31 Juli 2017

Penulis,



Erani Saraswati
NIM. 13601244045

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II.KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori	9
1. Hakikat Hasil Belajar	9
2. Hakikat Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah	18
3. Hakikat Latihan	23
4. Hakikat Gaya Mengajar	28
5. Karakteristik Peserta didik SMP.....	34
B. Kerangka Berfikir	36
C. Penelitian yang Relevan	37
D. Hipotesis Penelitian	40

BAB III.METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
D. Variabel Penelitian	44
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	46

BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan	55

BAB V.KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	57
B. Implikasi Hasil Penelitian	57
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	57
D. Saran-saran	58

DAFTAR PUSTAKA	59
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Bagan Gaya Mengajar Komando	31
Tabel 2. Bagan Gaya Mengajar Resiprokal	33
Tabel 3. Jadwal Latihan	42
Tabel 4. Hasil Penelitian <i>Pretest</i> dan <i>Posttest Passing</i> Bawah Bola Voli	50
Tabel 5. Deskriptif Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest Passing</i> Bawah Bola Voli	51
Tabel 6. Uji Normalitas.....	52
Tabel 7. Uji Homogenitas	53
Tabel 8. Uji-t Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Hasil <i>Passing</i> Bawah Bola Voli	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Alur Penelitian.....	41
Gambar 2. Diagram Batang Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Bola Voli	52
Gambar 3. Daerah Penentuan H_0 pada Uji <i>Paired Sample T-test</i>	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	61
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 2 Berbah.....	62
Lampiran 3. RPP Gaya Mengajar Komando	63
Lampiran 4. RPP Gaya Mengajar Resiprokal	72
Lampiran 5. Kertas Tugas Gaya Resiprokal	88
Lampiran 6. Petunjuk Tes Keterampilan <i>Passing</i> Bawah Bola Voli	91
Lampiran 7. Data Sampel Penelitian	94
Lampiran 8. Daftar Hadir Siswa	95
Lampiran 9. Hasil <i>Pretest Passing</i> Bawah Bola Voli	96
Lampiran 10. Data Pembagian Kelompok siswa dengan <i>ordinal pairing</i>	97
Lampiran 11. Hasil <i>Posttest Passing</i> Bawah Bola Voli	98
Lampiran 12. Tabulasi Data <i>Pretest-Posttest</i>	99
Lampiran 13. Hasil Perhitungan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas	103
Lampiran 14. Hasil Perhitungan Uji T	104
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, karena dalam kegiatan pembelajaran senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan, yaitu peserta didik dalam lingkungan belajar untuk diperolehnya perubahan perilaku sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Suprihatiningrum (2014: 75) menjelaskan bahwa “pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan peserta didik dalam belajar”.

Pembelajaran pendidikan jasmani yang baik adalah pembelajaran yang efektif, berpusat pada peserta didik, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dan menggunakan gaya mengajar yang tepat.

Di dalam proses pembelajaran, guru dikatakan baik apabila hasil pembelajaran yang dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan kata lain, seorang guru yang efektif adalah bila guru berhasil membawa peserta didik menjadi manusia yang memiliki ketaqwaan kepada Tuhan, memiliki kepribadian, mampu mengikuti perkembangan, terampil, dinamis, dan kreatif dengan tidak melepaskan diri dari dasar – dasar untuk kepentingan bangsa, negara, dan Tanah Air pada situasi apapun. (Suprihatiningrum, 2014: 93)

Setiap individu atau peserta didik yang dihadapi oleh guru sangat kompleks, karena menyangkut segi fisik dan psikis. Perilaku yang ingin dihasilkan dari pembelajaran juga kompleks, karena menyangkut berbagai kemampuan seperti unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar berlangsung efektif jika faktor internal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal (dari luar diri

peserta didik) diperhatikan oleh setiap guru. Menurut Thobroni (2015: 28) menyatakan bahwa :

Faktor yang mempengaruhi proses belajar meliputi faktor internal meliputi kematangan/pertumbuhan, kecerdasan (intelektual, emosional, dan spiritual), minat, motivasi, latihan/ulangan, dan faktor pribadi. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, suasana dan keadaan keluarga, faktor guru dan cara mengajarnya, faktor sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran, faktor lingkungan dan faktor motivasi sosial.

SMP Negeri 2 Berbah merupakan salah satu SMP favorit di daerah Berbah yang beralamatkan di Sanggrahan, Tegaltirto, Berbah, Sleman. SMP Negeri 2 Berbah memiliki 384 peserta didik yang terdiri dari 12 kelas. Pada setiap kelas terdiri 32 peserta didik tiap kelas VII, VIII maupun IX. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Berbah dilaksanakan oleh 1 orang guru penjas perempuan.

Peserta didik kelas VIII SMP N 2 Berbah menganggap pendidikan jasmani tidak penting dikarenakan mata pelajaran eksak bagi peserta didik lebih penting daripada pendidikan jasmani. Mereka dituntut untuk memiliki nilai yang baik di mata pelajaran eksak oleh orang tuanya sehingga *mindset* orang tua menganggap nilai 100 pada mata pelajaran matematika lebih membanggakan daripada nilai 80 pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan orang tua akan lebih khawatir jika peserta didik mendapatkan nilai matematika 65 daripada mata pelajaran pendidikan jasmani yang mendapatkan nilai 65. Pendidikan jasmani tidak kalah penting dengan mata pelajaran yang lain. Pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik,

pengetahuan dan perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Oleh sebab itu pendidikan jasmani sangat penting untuk peserta didik.

Tingkat partisipasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran penjas tergolong rendah. Peserta didik SMP Negeri 2 Berbah lebih senang dengan mata pelajaran eksak yang lebih menarik dan menggunakan metode mengajar yang bervariasi sehingga menyebabkan pelajaran pendidikan jasmani kurang diminati. Mata pelajaran Agama Islam menggunakan metode mengajar diskusi dan presentasi sehingga peserta didik aktif untuk mengungkapkan pendapat di depan kelas, sedangkan pelajaran Biologi dan Seni Budaya menggunakan *ice breaking* untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik saat mengikuti pelajaran tersebut, sehingga peserta didik tidak mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan mata pelajaran pendidikan jasmani hanya dilakukan dengan instruksi dan metode yang sama setiap pembelajaran berlangsung yang membuat peserta didik merasa cepat bosan. Selain itu sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 2 Berbah sangat kurang dan terkendala dalam hal perawatan sarana dan prasarananya. SMP Negeri 2 Berbah memiliki 1 lapangan basket, 1 lapangan voli, dan peralatan seperti bola basket, bola voli, bola kasti, pemukul, *cone*, dll. Di Sekolah tersebut memiliki 1 ruangan yang berfungsi sebagai penyimpanan sarana untuk pendidikan jasmani, namun kurangnya perawatan menyebabkan alat-alat olahraga mudah rusak dan tidak terawat.

Gaya mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Berbah kurang bervariasi. Guru menggunakan gaya mengajar yang sama setiap tahunnya yaitu gaya mengajar komando yang berpusat pada guru. Semua

pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dipimpin oleh guru seperti saat pemanasan guru memberi instruksi, kemudian guru memberi arahan teknik dasar dan guru memberi komando dari awal sampai akhir pembelajaran. Metode dan gaya mengajar yang berpusat pada guru (*Teacher Centered*) adalah gaya mengajar dimana peserta didik melakukan gerakan olahraga berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Peserta didik lebih disiplin dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah namun mereka sering merasa bosan dengan metode yang digunakan oleh guru saat mengajar yang hanya berpusat pada guru.

Pembelajaran pendidikan jasmani *passing* bawah bola voli yang berlangsung di SMP Negeri 2 Berbah menggunakan gaya mengajar komando yang berpusat pada guru. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru seperti pemanasan, belajar teknik dasar *passing* bawah semua dipimpin oleh guru dan peserta didik dibagi menjadi dua kelompok besar dengan satu bola, mereka berlatih *passing* bawah bola voli secara bergantian. Pembelajaran yang selalu sama dan menggunakan gaya mengajar yang sama membuat minat peserta didik rendah dan cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran *passing* bawah bola voli. Hasil pembelajaran *passing* bawah bola voli tidak ada perubahan yang signifikan serta membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan pengalaman lapangan pada saat peneliti melakukan PPL di SMP N 2 Berbah terdapat perbedaan partisipasi dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran penjas saat menggunakan gaya mengajar resiprokal. Pada saat PPL, peneliti pernah menerapkan gaya mengajar resiprokal pada saat pembelajaran bola basket. Peserta didik kelas IX memiliki respon yang positif saat peneliti

menggunakan gaya mengajar resiprokal daripada gaya mengajar komando seperti yang sudah biasa dilakukan oleh guru penjas. Peserta didik lebih terkondisikan dan semua peserta didik aktif mengikuti pembelajaran penjas.

Gaya mengajar komando menurut Lutan (2000: 31) mengemukakan bahwa “ciri gaya komando gaya komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru, guru menyiapkan semua aspek pengajaran dan sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif dalam memantau kemajuan belajar”. Dalam gaya komando terdapat beberapa keuntungan yaitu memiliki sikap disiplin yang tinggi, membina keserempakan dan keseragaman gerakan sesuai dengan perintah guru. Sedangkan kelemahan gaya mengajar komando adalah peserta didik kehilangan kemandiriannya karena gaya ini berpusat pada guru sehingga peserta didik tidak dapat berinteraksi dengan teman yang lain dan tidak dapat berfikir kreatif.

Sementara itu ada metode pembelajaran yang baru menurut peneliti, meski metode tersebut sebetulnya adalah menggabungkan dari metode yang ada dengan penambahan sedikit dan pendekatan yang lebih humanis yaitu metode timbal balik atau resiprokal. Metode timbal balik atau resiprokal ini adalah suatu metode pembelajaran yang mengutamakan adalah dialog antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik, dan dalam dialog tersebut adanya komunikasi dua arah artinya saling memberi masukan atau pendapat dari suatu kegiatan, sehingga posisi antara guru dan peserta didik di sini seimbang atau sejajar. Gaya mengajar resiprokal merupakan salah satu gaya mengajar yang dapat disampaikan dan diterapkan di SMP Negeri 2 Berbah.

Gaya mengajar resiprokal menurut Mosston (dalam Mahendra, 2000: 121)

mengatakan bahwa :

Gaya mengajar resiprokal yaitu memperhatikan perubahan yang lebih besar dalam membuat keputusan dari guru kepada peserta didik, peserta didik bertanggung jawab untuk mengobservasi penampilan dari teman atau pasangannya dan memberikan umpan balik segera pada setiap kali melakukan gerakan. Guru mempersiapkan lembar tugas yang menjelaskan tugas yang harus dilakukan oleh pasangannya itu sudah sesuai dengan rujukan. Deskripsi semacam ini akan membantu peserta didik selaku pengamat dalam analisis tugasnya. Setiap kali guru akan memberikan pelajaran, guru harus memulainya dengan memberikan peragaan dan menguraikan cara melaksanakan *skill*nya.

Berkaitan dengan proses pembelajaran maka perlu adanya pendekatan, strategi pembelajaran yang tepat di dalam proses pembelajaran pendidikan Jasmani. Banyak gaya mengajar yang dikembangkan oleh para ahli, bahkan beberapa orang guru telah mengembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Gaya mengajar yang bervariasi akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, serta hasil belajar dapat memberi makna yang berguna bagi peserta didik itu sendiri, selain daripada itu dapat memotivasi bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam hal pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dalam hal ini tertarik dengan permasalahan pada gaya mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli dengan Menggunakan Gaya Mengajar Komando dan Gaya Mengajar Resiprokal pada Peserta Didik Kelas VIII SMP N 2 Berbah”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya sebagai berikut :

1. Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah menganggap pendidikan jasmani tidak penting.
2. Tingkat partisipasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran *passing* bawah bola voli di SMP Negeri 2 Berbah tergolong rendah.
3. Kurangnya variasi penggunaan gaya mengajar *passing* bawah bola voli peserta didik kelas VIII SMP N 2 Berbah.
4. Perbedaan hasil belajar *passing* bawah bola voli yang menggunakan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Berbah.

C. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam hal waktu, biaya dan kemampuan maka permasalahan yang perlu dibatasi sehingga yang dikaji dan diteliti menjadi lebih terarah. Batasan masalah pada penelitian ini adalah perbedaan hasil belajar *passing* bawah bola voli yang menggunakan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Berbah.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah terdapat perbedaan hasil belajar *passing* bawah bola voli yang

menggunakan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Berbah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar *passing* bawah bola voli menggunakan gaya mengajar komando dan gaya mengajar pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Berbah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis. Berikut ini akan diuraikan manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori bagi peneliti lain dan berusaha untuk mengembangkannya.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi Guru, dapat memberikan masukan tentang gaya mengajar yang sesuai untuk pembelajaran *passing* bawah bola voli.
- b) Bagi Peserta didik, dapat termotivasi lebih baik dan lebih antusias dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan gaya mengajar yang sesuai.
- c) Bagi Sekolah, gaya mengajar resiprokal dapat menunjang terciptanya peserta didik yang cerdas dan mandiri serta proses pembelajaran aktif sehingga sekolah dapat meluluskan peserta didik yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Menurut Sudjana (2009: 3) mendefinisikan “hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar”.

Sedangkan menurut Gagne (Dimyati dan Mudjiono, 2006: 10) mengemukakan “belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai”. Menurut Widoyoko (2009:1) mengemukakan bahwa “hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hierarki. Evaluasi didahului

dengan penilaian (*assessment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran”. Menurut Jihad (2009: 14) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pembelajaran”.

Menurut Suprijono (2009 dalam Thobroni, 2015: 20), “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut :

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan Intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat

dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Belajar

Menurut Sugihartono, dkk (2013: 74) mengemukakan “belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Menurut Reber (2013 dalam Sugihartono dkk, 2013: 74) mendefinisikan “belajar dalam 2 pengertian. Pertama belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat”.

Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan, sementara seseorang seperti kelelahan atau dibawah pengaruh obat-obatan. Perubahan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku. Perubahan itu diperoleh melalui pengalaman (latihan) bukan dengan sendirinya berubah karena kematangan atau keadaan sementara. (Suprihatiningrum, 2014: 13).

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Oleh sebab itu, belajar adalah proses aktif, yaitu proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari. Apabila kita berbicara tentang belajar, maka kita berbicara tentang cara mengubah

tingkah laku seseorang atau individu melalui berbagai pengalaman yang ditempuhnya.

Demikian halnya dengan Budiningsih (2005 dalam Suprihatiningrum, 2014: 15), menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan, yang mana peserta didik aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari”. Sedangkan menurut Slameto (2015: 2) menyatakan “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seseorang anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan ke dalam perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif

permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Dengan demikian, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan. Dapat dikatakan juga bahwa belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai-nilai, dan sikap.

c. Prinsip Belajar

Menurut Suprijono (2009 dalam Thobroni 2015: 19) menyatakan bahwa prinsip – prinsip belajar terdiri dari tiga hal yaitu :

Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri – ciri sebagai berikut : 1. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang disadari, 2. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya, 3. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup, 4. Positif atau bermanfaat sebagai bekal hidup, 5. Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan, 6. Permanen atau tetap, sebagaimana dikatakan oleh Wittig, belajar sebagai *“any relatively permanent change in an organism’s behavioral repertoire that accurs as a result of experience”*, 7. Bertujuan dan terarah, 8. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan. Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar. Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi antara peserta didik dan lingkungannya.

Calon guru atau pembimbing seharusnya sudah dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan

dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap peserta didik secara individual. Menurut Slameto (2015: 27) cara menyusun prinsip-prinsip mengajar adalah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a) Dalam belajar setiap peserta didik harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - b) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada peserta didik untuk mencapai tujuan instruksional.
 - c) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar yang efektif.
 - d) Belajar perlu adanya interaksi peserta didik dengan lingkungannya.
- 2) Sesuai hakikat belajar
 - a) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya
 - b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery.
 - c) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.

- 3) Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
 - a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana sehingga peserta didik mudah mengerti pengertiannya
 - b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- 4) Syarat keberhasilan belajar
 - a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.
 - b) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian atau keterampilan atau sikap itu mendalam pada peserta didik.
- d. Ciri-ciri Perilaku Belajar

Menurut Sugihartono, dkk (2013: 74) mengemukakan tidak semua tingkah laku dikategorikan sebagai aktivitas belajar, adapun tingkah laku yang dikategorikan sebagai perilaku belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) *Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar*

Suatu perilaku digolongkan sebagai aktivitas belajar apabila pelaku menyadari terjadinya perubahan tersebut atau sekurang – kurangnya merasakan adanya suatu perubahan dalam dirinya misalnya menyadari pengetahuannya bertambah. Oleh karena itu, perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar tidak termasuk dalam pengertian belajar.
- 2) *Perubahan bersifat kontinu dan fungsional*

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan selanjutnya. Misalnya jika seorang anak belajar membaca, maka ia akan mengalami perubahan

dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Perubahan ini akan berlangsung terus sampai kecakapan membacanya menjadi cepat dan lancar. Bahkan dapat membaca berbagai bentuk tulisan maupun berbagai tulisan diberagam media.

3) *Perubahan bersifat positif dan aktif*

Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar apabila perubahan – perubahan itu bersifat positif. Dikatakan positif apabila perilaku senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Makin banyak usaha belajar dilakukan maka makin baik dan makin banyak perubahan yang diperoleh. Perubahan dalam belajar bersifat aktif berarti bahwa perubahan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri. Oleh karena itu, perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

4) *Perubahan bersifat permanen*

Perubahan yang terjadi karena belajar bersifat menetap atau permanen. Misalnya kecakapan seorang anak dalam bermain sepeda setelah belajar tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan makin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

5) *Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah*

Perubahan tingkah laku dalam belajar mensyaratkan adanya tujuan yang akan dicapai oleh pelaku belajar dan terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar – benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang ditetapkannya.

6) *Perubahan mencakup seluruh aspek*

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

e. Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas yang tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Sugihartono, dkk (2013: 74) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

“Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor internal meliputi : faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan. Faktor ekstern yang berpengaruh dalam belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat”.

Menurut Slameto (2010: 54-60) mengemukakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

Di dalam membicarakan faktor *intern*, akan dibahas menjadi tiga faktor yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor *ekstern* yang berpengaruh terhadap belajar dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Sedangkan menurut Purwanto (2002 dalam Thobroni, 2015: 28) berhasil atau tidaknya perubahan dalam proses belajar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut :

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme tersebut yang disebut faktor individual.
Faktor individual meliputi hal-hal berikut :
 - a) Faktor kematangan atau pertumbuhan
 - b) Faktor kecerdasan atau inteligensi
 - c) Faktor latihan atau ulangan

- d) Faktor motivasi
 - e) Faktor pribadi
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial. Termasuk ke dalam faktor diluar individual atau faktor sosial antara lain :
- a) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga
 - b) Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami anak-anak.
 - c) Faktor guru dan cara mengajarnya
 - d) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar-mengajar.
 - e) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia
 - f) Faktor motivasi sosial

2. Hakikat Hasil Belajar *Passing* Bawah

a) Permainan Bola voli

Permainan bola voli merupakan cabang olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa, baik laki - laki maupun perempuan. Permainan bola voli adalah suatu cabang olahraga yang dilakukan dengan mem-*volley* bola di udara hilir mudik di atas jaring atau net, dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam petak lapangan lawan untuk mencari kemenangan dalam bermain. Mem-*volley* dan memantulkan bola ke udara dapat mempergunakan bagian tubuh mana saja (asalkan sentuhan/pantulannya harus sempurna). Menurut Ahmadi (2008: 20) menyatakan bahwa “permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang karena dalam permainan

bola voli membutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli”.

Kepopuleran olahraga bola voli tampak dari sarana lapangannya yang ada di pedesaan maupun di perkotaan serta berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam kejuaraan antarsekolah, antardesa, maupun antarnegara.

b) Gerak Dasar Bolavoli

Teknik dalam permainan bola voli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola dengan efisien sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Menurut Ahmadi (2008: 20) “Dalam permainan bola voli ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai. Teknik dalam permainan bola voli terdiri atas *service*, *passing* bawah, *passing* atas, *block*, dan *smash*”. Adapun penjelasan dari kelima teknik dasar permainan bola voli adalah sebagai berikut :

1) *Service*

Service adalah pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah lawan. Pukulan *service* dilakukan pada permulaan dan setelah terjadinya setiap kesalahan.

2) *Smash*

Smash adalah pukulan bola yang keras dari atas ke bawah dan jalannya menurik. *Smash* merupakan bentuk serangan yang paling banyak dipergunakan dalam upaya memperoleh nilai oleh suatu tim.

3) *Passing* Atas

Passing atas adalah suatu usaha dari seseorang pemain bola voli dengan cara melakukan teknik tertentu yang bertujuan untuk mengoperkan bola kepada temannya sendiri. Cara melakukan teknik *passing* atas adalah jari-jari tangan terbuka lebar dan kedua tangan membentuk mangkuk hampir saling berhadapan.

4) *Passing* Bawah

Teknik *passing* bawah lebih wajar, gampang dan terutama lebih aman saat menerima bola yang keras, dibandingkan dengan *passing* atas yang membutuhkan sikap tangan dan jari yang sangat khusus. Penggunaan *passing* bawah membuat semua bola yang datang bisa diterima dengan mudah dan dilambungkan kembali. *Passing* bawah dilakukan di depan badan setinggi perut. Memainkan bola dengan sisi dalam lengan bawah merupakan teknik bermain yang cukup penting. Kegunaan teknik lengan bawah antara lain :

- (a) Untuk penerimaan bola *servis*
- (b) Untuk pengambilan bola dari lawan yang berupa serangan/*smash*.
- (c) Untuk pengembalian bola setelah terjadi blok atau bola dari pantulan net.
- (d) Untuk penyelamatan bola yang kadang-kadang terpental jauh di luar lapangan permainan.
- (e) Untuk pengambilan bola yang rendah dan mendadak datangnya.

Permainan bola voli tidak akan lepas dari *passing* bawah. Teknik ini merupakan hal yang sangat penting dan wajib dalam permainan bola voli. Adapun teknik *passing* bawah adalah sebagai berikut :

(1) Persiapan

- (a) Bergerak ke arah datangnya bola dan atur posisi tubuh.
- (b) Genggam jemari tangan
- (c) Kaki dalam posisi meregang dengan santai, bahu terbuka lebar.
- (d) Tekuk lutut, tahan tubuh dalam posisi rendah
- (e) Bentuk landasan dengan lengan
- (f) Sikut terkunci
- (g) Lengan sejajar dengan paha
- (h) Pinggang lurus
- (i) Pandangan ke arah bola

(2) Pelaksanaan

- (a) Terima bola di depan badan
- (b) Kaki sedikit diulurkan
- (c) Berat badan dialihkan ke depan
- (d) Pukullah bola jauh dari badan
- (e) Pinggul bergerak ke depan
- (f) Perhatikan bola saat menyentuh lengan. Perkenaan pada lengan bagian dalam pada permukaan yang luas di antara pergelangan tangan dan siku.

(3) Gerakan lanjutan

- (a) Jari tangan tetap digenggam
- (b) Sikut tetap terkunci
- (c) Landasan mengikuti bola ke sasaran

- (d) Pindahkan berat badan ke arah sasaran
- (e) Perhatikan bola bergerak ke sasaran.

5) *Block* / Bendungan

Block merupakan benteng pertahanan yang utama untuk menangkis serangan lawan. Jika ditinjau dari teknik gerakan, *block* bukanlah teknik yang sulit, namun persentase keberhasilan *block* relatif kecil karena bola *smash* yang akan diblock, dikendalikan oleh lawan. *Block* dilakukan dengan cara pergerakan tangan yang aktif dan dapat dilakukan oleh satu, dua, atau tiga pemain.

c. Pembelajaran Bola voli

Menurut Sukintaka (2001: 29) menyatakan bahwa “pembelajaran mengandung pengertian, bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik tetapi di samping itu, juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya”.

Pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis secara berulang-ulang atau ajeg dengan selalu memberikan peningkatan materi pembelajaran. Dengan pembelajaran yang sistematis melalui pengulangan tersebut akan menyebabkan mekanisme susunan syaraf bertambah baik. Hal ini sesuai dengan prinsip beban belajar meningkat yang dikemukakan oleh Sugiyanto (1993:55) sebagai berikut :

Penguasaan gerakan keterampilan terjadi secara bertahap dalam peningkatannya. Mulai dari belum bisa menjadi bisa, dan kemudian menjadi terampil. Dengan demikian hendaknya pengaturan materi belajar yang dipraktekkan dimulai dari mudah ke yang lebih sukar, atau dari hal yang sederhana ke yang lebih kompleks.

Hasil nyata dari pembelajaran ini adalah gerakan-gerakan otomatis yang tidak terlalu membutuhkan konsentrasi pusat-pusat syaraf, sehingga gerakan

otomatis yang terjadi akan mengurangi gerakan tambahan yang berarti penghematan tenaga. Suatu peristiwa pembelajaran terjadi dua kejadian secara bersama, ialah pertama ada satu pihak yang memberi dan pihak lain yang menerima. Oleh sebab itu dalam peristiwa tersebut terjadi proses interaksi edukatif.

Pembelajaran bola voli di SMP Negeri 2 Berbah menjadi prioritas di mata pelajaran pendidikan jasmani, meskipun semua materi memiliki bobot yang sama namun antar sekolah menengah pertama di daerah Berbah, SMP Negeri 2 Berbah terkenal dengan kemampuannya dicabang olahraga bola voli. Guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Berbah selalu mengajarkan kepada semua peserta didik teknik dasar bola voli terlebih dahulu, mulai dari yang paling dasar yaitu *passing*. Teknik dasar ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat kelas yang diajarkan.

3. Hakikat Latihan

a. Pengertian Latihan

Menurut Suharjana (2013: 38), latihan adalah memberikan penekanan fisik yang teratur, sistematis, dan berkesinambungan sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan kebugaran jasmani atau kemampuan fisik. Sedangkan menurut Bompa (1994: 3), latihan adalah aktivitas olahraga yang sistematis dalam waktu yang lama, ditingkatkan secara progresif dan individual yang mengarah kepada ciri-ciri fungsi fisiologis dan psikologis manusia untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut Sukadiyanto (2011: 6) pengertian latihan yang berasal dari kata *training* dapat disimpulkan sebagai suatu proses penyempurnaan

kemampuan berolahraga yang berisikan materi teori dan praktek, menggunakan metode, dan aturan pelaksanaan dengan pendekatan ilmiah, memakai prinsip pendidikan yang terencana dan teratur, sehingga tujuan latihan dapat tercapai tepat pada waktunya.

Beberapa ciri-ciri latihan menurut Sukadiyanto (2011: 7) adalah sebagai berikut:

- 1) Suatu proses untuk mencapai tingkat kemampuan yang lebih baik dalam berolahraga, yang memerlukan waktu tertentu (pentahapan), serta memerlukan perencanaan yang tepat dan cermat.
- 2) Proses latihan harus teratur dan progresif. Teratur maksudnya latihan harus dilakukan secara ajeg, maju, dan berkelanjutan (kontinyu). Sedangkan bersifat progresif maksudnya materi latihan diberikan dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang lebih sulit (kompleks), dan dari yang ringan ke yang berat.
- 3) Pada setiap kali tatap muka (satu sesi/satu unit latihan) harus memiliki tujuan dan sasaran.
- 4) Materi latihan harus berisikan materi teori dan praktek, agar pemahaman dan penguasaan keterampilan menjadi relatif permanen.
- 5) Menggunakan metode tertentu, yaitu cara paling efektif yang direncanakan secara bertahap dengan memperhitungkan faktor kesulitan, kompleksitas gerak, dan penekanan pada sasaran latihan.

Berdasarkan sumber di atas maka dapat disimpulkan bahwa latihan adalah kegiatan yang terencana, terprogram, dan tersusun secara sistematis yang

dilakukan secara rutin dalam jangka waktu yang panjang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Komponen Latihan

Menurut Sukadiyanto (2011: 25), komponen latihan merupakan kunci atau hal penting yang harus dipertimbangkan dalam menentukan dosis dan beban latihan. Selain itu, komponen latihan sebagai patokan dan tolok ukur yang sangat menentukan untuk tercapai tidaknya suatu tujuan dan sasaran latihan yang telah disusun dan dilaksanakan. Setiap aktivitas fisik dalam setiap proses latihan selalu mengakibatkan terjadinya perubahan antara lain: keadaan anatomi, fisiologi, biokimia, dan psikologis bagi pelakunya. Oleh karena itu dalam penyusunan latihan seorang pelatih harus memperhatikan faktor-faktor yang disebut komponen latihan. Komponen-komponen tersebut antara lain: intensitas latihan, volume latihan, *recovery interval*, dan repetisi.

1) Intensitas Latihan

Menurut Sukadiyanto (2011: 26-28) intensitas latihan adalah ukuran yang sangat menunjukkan kualitas (mutu) suatu rangsang atau pembeban. Untuk menentukan besarnya ukuran intensitas antara lain dengan cara menggunakan 1 RM (*repetition maximum*), denyut jantung per menit, kecepatan (waktu tempuh), jarak tempuh, jumlah repetisi (ulangan) per waktu tertentu (menit/detik), dan pemberian waktu *recovery* dan *interval*.

2) Volume Latihan

Volume adalah ukuran yang menunjukkan kuantitas (jumlah) suatu rangsang atau pembebanan (Sukadiyanto, 2011: 28). Adapun dalam proses latihan

cara yang digunakan untuk meningkatkan volume latihan dapat dilakukan dengan cara latihan itu: (1) diperberat, (2) diperlama, (3) dipercepat, atau (4) diperbanyak.

3) *Recovery Interval*

Dalam komponen latihan juga sangat penting dan harus diperhatikan adalah *recovery* dan *interval*. Istilah *recovery* selalu terkait erat dengan *interval*, sebab kedua istilah tersebut memiliki makna yang sama, yaitu pemberian waktu istirahat. *Recovery* adalah waktu istirahat yang diberikan pada saat antar set atau antar *repetisi* (ulangan), sedangkan *interval* adalah waktu istirahat yang diberikan pada saat antar seri, sirkuit, atau antar sesi per unit latihan. Prinsipnya pemberian waktu *recovery* selalu lebih pendek (singkat) daripada pemberian waktu interval (Sukadiyanto, 2011: 29).

4) *Repetisi* (Ulangan)

Repetisi adalah jumlah ulangan yang dilakukan untuk setiap butir atau item latihan. Dalam satu seri atau sirkuit biasanya terdapat butir atau item latihan yang harus dilakukan dan setiap butirnya dilaksanakan berkali-kali (Sukadiyanto, 2011: 30). Agar program latihan dapat berjalan sesuai tujuan, maka latihan harus diprogram sesuai dengan kaidah-kaidah latihan yang benar. Menurut Suharjana (2013: 45-48), konsep latihan adalah FITT (*Frecuency, Intensity, Time, Time*).

1) Intensitas Latihan

Menurut Suharjana (2013: 45-46), intensitas latihan adalah berat atau ringannya beban atau tekanan fisik dan psikis yang harus diselesaikan selama latihan. Intensitas dapat diukur sesuai dengan jenis latihannya. Untuk latihan yang melibatkan kecepatan diukur dalam satuan meter per detik. Intensitas yang

dipakai untuk melawan tahanan dapat diukur dalam kg, untuk olahraga beregu, irama latihan dapat membantu intensitas latihan. Untuk olahraga aerobik, laju denyut jantung dapat digunakan untuk mengukur intensitas latihan.

2) Frekuensi Latihan

Menurut Suharjana (2013: 47), Frekuensi menunjuk pada jumlah latihan per minggu. Secara umum, frekuensi latihan lebih banyak dengan program latihan lebih lama akan mempunyai pengaruh lebih baik terhadap kebugaran jasmani.

3) Durasi Latihan (*Time*)

Durasi dan intensitas latihan saling berhubungan. Peningkatan pada salah satunya, yang lain akan menurun. Durasi dapat berarti waktu, jarak, atau kalori. Durasi menunjukkan pada lama waktu yang digunakan untuk latihan. Jarak menunjuk pada panjangnya langkah, kayuhan atau pedal, atau kayuhan yang dapat ditempuh. Kalori menunjuk pada jumlah energi yang digunakan selama latihan (Suharjana, 2013: 47).

4) Tipe Latihan

Menurut Suharjana (2013: 47-48), tipe latihan adalah bentuk atau model olahraga yang digunakan untuk latihan. Sebuah latihan akan berhasil jika latihan tersebut dipikirkan tipe tepat. Tipe latihan dipilih untuk disesuaikan dengan tujuan latihan, ketersediaan alat dan fasilitas, serta perbedaan individu peserta lain. Tipe latihan akan menyangkut isi dan bentuk-bentuk latihan, meliputi: (1) Latihan aerobik, (2) Latihan kebugaran otot, (3) Latihan komposisi tubuh, dan (4) Latihan kelentukan.

3. Hakikat Gaya Mengajar

a. Pengertian Gaya Mengajar

Menurut Mosston yang dikutip Mahendra (2000: 98) mengemukakan “gaya mengajar pada dasarnya merupakan seperangkat pengambilan keputusan yang dibuat sengaja dengan aksi pengajaran bersifat kontinum terdiri dari sebelas gaya dimana masing – masing gaya memiliki kelebihan dan sekaligus kelemahannya”. Mosston memakai perilaku guru sebagai titik masuk karena perilaku guru sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yaitu penampilan dalam mencapai tujuan pelajaran. Menurut Mosston (dalam Suryobroto, 2001: 38) mengemukakan bahwa :

Gaya Mengajar adalah pedoman khusus untuk struktur episode belajar atau pembelajaran. Mosston beranggapan bahwa mengajar adalah serangkaian hubungan yang berkesinambungan antara guru dengan peserta didik yaitu : 1) mencoba mencapai keserasian antara apa yang diniatkan dengan apa yang sebenarnya terjadi. MAKSUD = PERBUATAN (*INTENT* = *ACTION*). 2) Masalah yang bertentangan tentang metode mengajar.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. Gaya mengajar yang digunakan dalam guru mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah.

b. Spektrum Gaya Mengajar

Menurut Mahendra (2000: 100) mengemukakan “struktur spektrum gaya mengajar menggambarkan dua kapasitas dasar manusia yaitu kemampuan untuk reproduksi dan kemampuan produksi”. Maksud dari kemampuan reproduksi ini dalam takaran yang berbeda adalah kemampuan untuk mempetaulangkan suatu

pengetahuan, keterampilan, model atau segala sesuatu yang sudah diketahui dan dianggap sudah baku, sedangkan yang dimaksud kapasitas produksi adalah kemampuan untuk menciptakan pengetahuan, keterampilan, rangkaian, model atau jenis gerak yang benar-benar baru, berkaitan dengan kreativitas dan spekulasi tentang sesuatu yang belum diketahui. Sedangkan Suryobroto (2001: 41) mengemukakan bahwa :

spektrum gaya mengajar tersusun dalam dua kelompok gaya, yaitu gaya komando (*comand style*) dan gaya cakupan (*inclusion style*) dengan gaya penemuan dan gaya mengajar sendiri. Kelompok – kelompok terbentuk pada kedua sisi ambang penemuan. Kelompok – kelompok ini berbeda satu dari yang lain dalam hal perilaku guru, perilaku peserta didik, dan sasaran. Gaya komando dan gaya cakupan berhubungan dengan penampilan kegiatan – kegiatan yang telah dikenal dan dilakukan guru. Sedangkan gaya penemuan dan gaya mengajar sendiri berhubungan dengan penemuan dan penampilan kegiatan – kegiatan yang belum dikenal atau kegiatan – kegiatan baru.

c. Pengertian Gaya Mengajar Komando

Menurut Mahendra (2000: 108) mengemukakan “gaya komando adalah dominasi penuh dalam seluruh fase keputusan yang dilakukan guru. Guru di dalam gaya mengajar komando membuat semua keputusan disetiap fase batang tubuh gaya, dari mulai *pre impact set* hingga *post impact set*. Satu – satunya keputusan yang boleh dibuat oleh peserta didik adalah menaati dan mengikuti seluruh keputusan guru”. Gaya komando memiliki ciri utama adalah adanya hubungan langsung dan segera antara stimulus guru dan respon peserta didik. Stimulus (komando aba-aba) guru mendahului setiap gerakan peserta didik, yang melaksanakan tugas geraknya sesuai perintah atau contoh atau model yang diberikan guru. Keputusan-keputusan tentang lokasi (di mana tugas dilakukan, sikap badan, waktu mulai, kecepatan dan irama, waktu berhenti, lamanya tugas,

dan intervalnya dibuat oleh guru). Selanjutnya menurut Lutan (2000: 31)

mengatakan ciri gaya komando sebagai berikut :

gaya komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru, guru menyiapkan semua aspek pengajaran dan sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif dalam memantau kemajuan belajar. Gaya ini ditandai dengan penjelasan, demonstrasi, dan latihan, juga dimulai dengan penjelasan teknik baku, dan kemudian peserta didik mencontoh dan melakukannya berulang kali.

Pada suatu proses pembelajaran menggunakan gaya mengajar yang bervariasi pasti memiliki kelebihan dan kelemahan, sebagai mana gaya komando terdapat beberapa keuntungan dan kelemahan yang dikemukakan oleh Supandi (1992: 82) yakni keuntungan gaya komando terdiri dari:

- a). Dapat membina keseragaman dan keserentakan gerakan sesuai dengan yang diinginkan oleh guru
- b). Mempertinggi disiplin dan kepatuhan
- c). Tidak menuntut pengetahuan yang banyak dari bahan ajarnya
- d). Penggunaan waktu yang singkat dan efisien

Sedangkan kelemahan gaya komando terdiri dari :

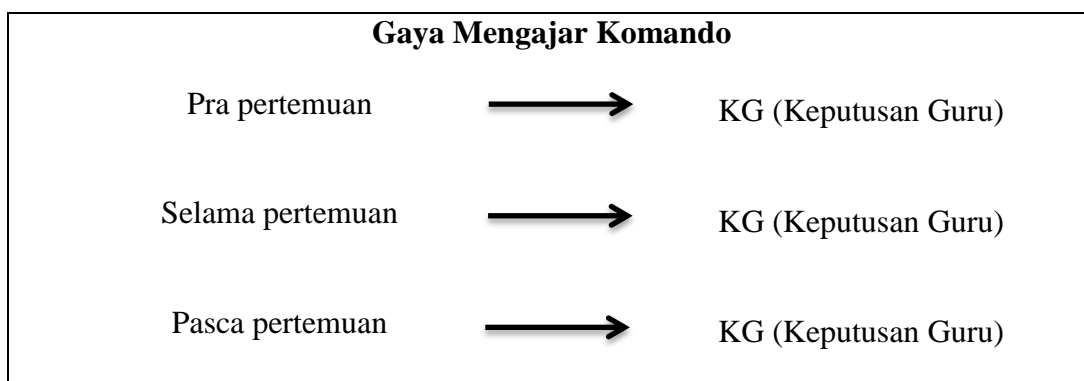
- a). Peserta didik sering kehilangan kemandiriannya
- b). Sangat bergantung pada guru dan menurunkan kreasinya
- c). Penggunaan alat pelajaran tidak efisien karena tidak dapat bergiliran
- d). Bisa menimbulkan salah ajar yang sukar diperbaiki atau bahkan tidak disadari oleh guru
- e). Variasi gerakan yang mungkin timbul dari proses belajar-mengajar menjadi tidak muncul karena tersisihkan dari aba-aba guru, dalam gaya ini sering mematikan motivasi belajar lanjutan dan ekstra.

Menurut Suryobroto (2001: 46) mengemukakan bahwa dengan menggunakan gaya komando, maka sasaran yang akan dicapai akan melibatkan peserta didik yang akan mengikuti petunjuk-petunjuk guru, dengan sasaran - sasaran sebagai berikut :

- 1) Respon langsung terhadap petunjuk yang diberikan
- 2) Penampilan yang sama atau seragam
- 3) Penyesuaian
- 4) Penampilan yang disinkronkan
- 5) Mengikuti model yang telah ditentukan
- 6) Mereproduksi model (mengikuti)
- 7) Ketepatan dan kecermatan proses
- 8) Meneruskan kegiatan dan tradisi cultural
- 9) Mempertahankan tingkat estetika
- 10) Meningkatkan semangat kelompok
- 11) Penggunaan waktu secara efisien
- 12) Pengawasan keamanan

Bagian yang paling penting dalam gaya mengajar adalah peranan guru atau peserta didik dalam suatu proses pembelajaran tersebut. Menurut Suryobroto (2001: 46), “dalam setiap anatomi gaya, Mosston meninjaunya dari tiga perangkat keputusan yaitu pra pertemuan, selama pertemuan, dan pasca pertemuan. Gaya komando, semua keputusan diambil oleh guru”. Bagan tentang keputusan-keputusan untuk gaya mengajar komando sebagai berikut :

Tabel 1. Bagan Gaya mengajar Komando



d. Pengertian Gaya Mengajar Resiprokal

Gaya mengajar resiprokal menurut Mosston (dalam Mahendra, 2000: 121) mengatakan bahwa “gaya mengajar resiprokal yaitu memperhatikan perubahan yang lebih besar dalam membuat keputusan dari guru kepada peserta didik, peserta didik bertanggung jawab untuk mengobservasi penampilan dari teman atau pasangannya dan memberikan umpan balik segera pada setiap kali melakukan gerakan”. Guru mempersiapkan lembar tugas yang menjelaskan tugas yang harus dilakukan oleh pasangannya itu sudah sesuai dengan rujukan. Deskripsi semacam ini akan membantu peserta didik selaku pengamat dalam analisis tugasnya. Setiap kali guru akan memberikan pelajaran, guru harus memulainya dengan memberikan peragaan dan menguraikan cara melaksanakan skillnya. Sejalan dengan itu gaya resiprokal terdapat beberapa keuntungan dan kelemahan yang diutarakan Supandi (1992: 82) yakni keuntungan gaya resiprokal terdiri dari :

- a). Memberikan umpan balik seketika tanpa ditunda-tunda yang mempunyai pengaruh nyata terhadap proses belajar peserta didik. Umpan balik itu berupa informasi tentang apa yang benar atau keliru
- b). Dapat mengembangkan cara kerja dalam tim kecil sehingga aspek sosialnya berkembang
- c). Meningkatkan proses belajar-mengajar dengan cara mengamati secara sistemik gerakan atau pokok bahasan dari teman. Pada dasarnya mengamati kegiatan belajar teman itu merupakan suatu proses belajar-

mengajar juga. Proses belajar ini sering disebut melakukan kegiatan mental berlatih pasif atau membina ciri gerak

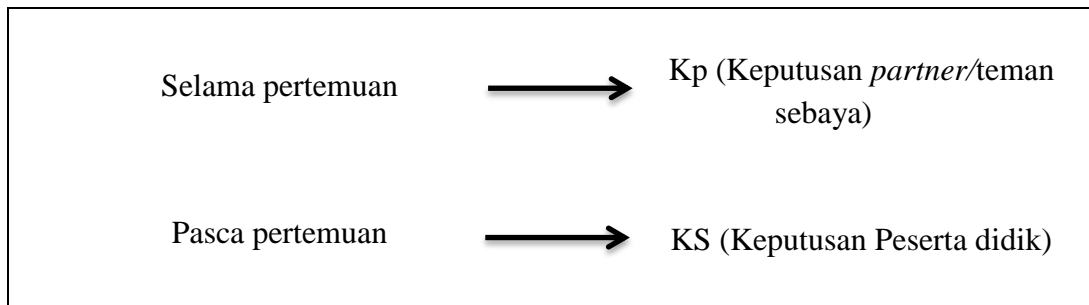
Sedangkan kelemahan gaya resiprokal terdiri dari:

- a). Sering menimbulkan perilaku yang emosional antara pelaku dan pengamat yang disebabkan pengamat berlaku berlebihan dalam menyampaikan informasi yang bersangkutan. Perilaku berlebihan itu antara lain menyampaikan dengan nada mengejek, menghakimi bergaya menggurui yang serba tahu, atau menganggap teman lebih rendah
- b). Pada umumnya pelaku tidak tahan terhadap kritik peserta didik pengamat sehubungan dengan hasil belajar yang pernah dilakukan sebelumnya. Peserta didik pelaku tidak mau terima hasil pengamatan temannya. Situasi ini sering menimbulkan ketegangan antara peserta didik pelaku dengan peserta didik pengamat
- c). Sering juga terjadi pasangan ini justru memantapkan suatu perilaku belajar yang salah, disebabkan mereka salah menafsirkan deskripsi gerakan atau pokok bahasan yang tertera dalam lembar kerja.

Menurut Suryobroto (2001: 56) mengemukakan bahwa “dalam gaya mengajar resiprokal, tanggung jawab memberikan umpan balik bergeser dari guru ke teman sebaya. Pergeseran peranan ini memungkinkan : 1) Peningkatan interaksi sosial antara teman sebaya dan 2) Umpan balik langsung”.

Tabel 2. Bagan Gaya mengajar Resiprokal





Didalam perangkat keputusan sebelum pertemuan, pengadaan umpan balik langsung digeser kepada seseorang pengamat. Kelas diatur berpasangan dengan peranan-peranan khusus untuk setiap partner :

1. Salah satu dari pasangan adalah pelaku
2. Lainnya menjadi pengamat
3. Guru memegang peranan khusus untuk berkomunikasi dengan pengamat
4. Peranan pengamat adalah memberikan umpan balik kepada pelaku dan berkomunikasi dengan pengamat
5. Guru mengamati, baik kepada pelaku maupun pengamat, tetapi hanya berkomunikasi dengan pengamat.

4. Karakteristik Peserta didik SMP

Menurut Sukintaka (1998: 45), anak yang berumur 13-15 mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Jasmani
 - 1) Pertumbuhan memanjang ada pada laki-laki maupun perempuan
 - 2) Dibutuhkan pengaturan istirahat yang baik
 - 3) Hubungan dan koordinasi yang kurang baik sering terlihat
 - 4) Merasa mempunyai ketahanan dan sumber energi tidak terbatas
 - 5) Mudah lelah tidak dihiraukan
 - 6) Kecepatan dan kekuatan otot lebih baik anak laki-laki daripada putri

- 7) Keseimbangan dan kematangan untuk keterampilan bermain menjadi baik.
- b. Psikis atau Mental
 - 1) Banyak yang dikeluarkan energi untuk fantasinya
 - 2) Ingin menetapkan pandangan hidup
 - 3) Mudah gelisah dikarena keadaan lemah
- c. Sosial
 - 1) Ingin tetep diakui oleh kelompoknya
 - 2) Mengetahui moral etik dari kehidupan
 - 3) Berkembangnya persekawanan.

Menurut Desminta (2009: 23) “usia di bawah 15 tahun anak-anak menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah lebih dewasa. Mereka cenderung menjauhi hal-hal yang berlaku kekanak-kanakan dan mulai mengharap kebebasan serta lepas dari pengaruh orang tuanya”. Menurut Yusuf (2012: 35), memperinci “karakteristik perilaku dan pribadi dan masa remaja yang terbagi ke dalam bagian dua kelompok yaitu remaja awal (11-13 s.d. 14-15 tahun) dan remaja akhir (14-16 s.d. 18-20 tahun) meliputi aspek : (1) fisik; (2) psikomotor; (3) bahasa kognitif; (4) sosial; (5) moralitas; (6) keagamaan; (7) konatif; (8) emosi efektif; dan (9) kepribadian.

Berbagai pendapat tentang karakteristik anak SMP dipandang dari berbagai aspek, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Laju perkembangan secara umum berlangsung pesat; (2) masih memilih-milih dalam menentukan jenis olahraga yang akan mereka tekuni; (3) mulai berubah menuju ke masa dewasa; (4) mulai muncul ciri-ciri sekunder pada tubuh; (5) usia remaja awal anak mengharap kebebasan; dan (6) berharap lepas dari pengaruh orang tua, dan masa ini anak mencari jati diri.

B. Kerangka Berfikir

Pembelajaran pendidikan jasmani yang baik adalah pembelajaran yang efektif, berpusat pada peserta didik, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dan menggunakan gaya mengajar yang tepat. Model Pembelajaran *passing* bawah bola voli di SMP Negeri 2 Berbah menggunakan gaya mengajar berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Guru menggunakan gaya mengajar komando dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli. Peserta didik lebih disiplin dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah namun mereka sering merasa bosan dengan metode yang digunakan oleh guru saat mengajar. Dalam gaya komando terdapat beberapa keuntungan yaitu memiliki sikap disiplin yang tinggi, membina keserentakan dan keseragaman gerakan sesuai dengan perintah guru. Sedangkan kelemahan gaya mengajar komando adalah peserta didik kehilangan kemandiriannya karena gaya ini berpusat pada guru sehingga peserta didik tidak dapat berinteraksi dengan teman yang lain dan tidak dapat berfikir kreatif.

Pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Berbah dapat menerapkan gaya mengajar yang lain salah satunya yaitu gaya mengajar resiprokal. Menurut Suryobroto (2001 : 46) mengemukakan “dalam gaya mengajar resiprokal, tanggung jawab memberikan umpan balik bergeser dari guru ke teman sebaya.

Pembelajaran bola voli membutuhkan gaya mengajar yang bervariasi dan harus tepat sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik yang kritis dan mandiri. Peserta didik mempunyai daya kerjasama yang tinggi di dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Gaya mengajar resiprokal sesuai untuk

memenuhi kebutuhan peserta didik yang lebih banyak berperan dalam pembelajaran. Perlu adanya kesiapan mental, pengetahuan dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang diajari guru dengan gaya mengajar resiprokal. Pembelajaran di SMP Negeri 2 Berbah mempunyai prestasi akademik yang baik. Oleh karena itu, diduga terdapat perbedaan gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli kelas VIII di SMP Negeri 2 Berbah.

Penelitian ini dapat terjadi 2 hasil penelitian yaitu tidak ada perbedaan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah atau ada perbedaan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal dalam mempengaruhi hasil belajar *passing* bawah bola voli peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan untuk mendasari penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wachid Sugiharto (2008) dengan judul “Perbedaan Gaya Mengajar Divergen dan Gaya Mengajar Komando Terhadap Prestasi Belajar Senam Peserta didik Kelas X SMA Negeri 3 Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen, pendekatan *Pre-experimental designs* dengan *one-shot study*. Instrumen penelitian menggunakan metode tes, tes yang digunakan adalah *achievement test* dengan tes prestasi buatan. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 5%.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan gaya mengajar divergen dengan gaya mengajar komando terhadap prestasi belajar senam peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Yogyakarta. Prestasi belajar senam yang diajar dengan metode divergen lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar yang diajar dengan gaya komando.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kholiq Hidayat (2011) dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Resiprocal* Untuk Meningkatkan Keterampilan *Passing* Bawah Permainan Bola Voli Mini Pada Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sinom Widodo 02 Kabupaten Pati Tahun Pembelajaran 2010-2011”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan 3 siklus. Data - data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi yang dilakukan guru, dan peserta didik dimana dalam melakukan observasi ada rambu-rambu yang telah ditentukan sebelumnya, untuk menghindari hal – hal yang bersifat subyektivitas dari pengamat atau observer. Instrument tes dalam penelitian ini menggunakan Petunjuk Tes Keterampilan Bola Voli Usia 9-12 tahun (Depdiknas, 2003 : 7-9).

Dari hasil data awal ke siklus III ada kenaikan 162 kali dan rata-rata 8.1. Peserta didik aktif pada siklus III ada 15 peserta didik atau sekitar 60%, siklus II ada kenaikan 75%, bila dilihat dari data awal ada kenaikan 12 peserta didik atau 60%. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa “Pembelajaran timbal balik atau *reciprocal* dapat meningkatkan keterampilan teknik *passing* bawah bola voli pada peserta didik kelas V SD Sinom Widodo 02 Kabupaten Pati Tahun pembelajaran 2010 - 2011.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Achmat Fikri (2007) dengan judul “Pengaruh Metode Resiprokal dan Metode Latihan Terhadap Hasil Belajar *Head Stand* Senam Lantai Peserta didik Kelas 1 SMK Muhammadiyah 1 Blabak Mungkid Kabupaten Magelang ”. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen. Instrumen penelitian menggunakan metode tes yang dibuat oleh peneliti. Teknik analisis data menggunakan uji-t.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa metode latihan menunjukkan peningkatan yang lebih baik dan terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran metode resiprokal dan metode pembelajaran latihan terhadap hasil belajar *head stand* senam lantai pada peserta didik kelas 1 SMK Muhammadiyah 1 Blabak Mungkid Kabupaten Magelang.

4. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Kurniawan Aji Saputra (2014) dengan judul “Pengaruh Gaya Mengajar Terhadap Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Ditinjau dari Tingkat Kecerdasan Peserta didik” Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan rancangan penelitian faktorial 2x2. Teknik analisis data menggunakan ANOVA Factorial 2x2.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa interaksi gaya mengajar *command style* dengan tingkat kecerdasan tinggi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,58. Berikutnya interaksi gaya mengajar *command style* dengan tingkat kecerdasan rata-rata memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,68. Interaksi gaya *practice style* dengan tingkat kecerdasan tinggi memiliki nilai rata-rata (*mean*) 1,1. Sedangkan interaksi gaya mengajar *practice style* dengan tingkat kecerdasan rata-rata memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,54. Hasil penelitian dapat

diketahui bahwa hasil belajar *passing* bawah bola voli dari interaksi gaya mengajar *practice style* dan tingkat kecerdasan tinggi akan lebih baik daripada interaksi antara *command style* dengan peserta didik yang memiliki kecerdasan rata-rata.

D. Hipotesis penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir tersebut, maka hipotesis awal (Ho) mengatakan bahwa “tidak ada perbedaan hasil belajar *passing* bawah bola voli dengan menggunakan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah”. Hipotesis alternatif (Ha) mengatakan bahwa “ada perbedaan hasil belajar *passing* bawah bola voli dengan menggunakan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah”.

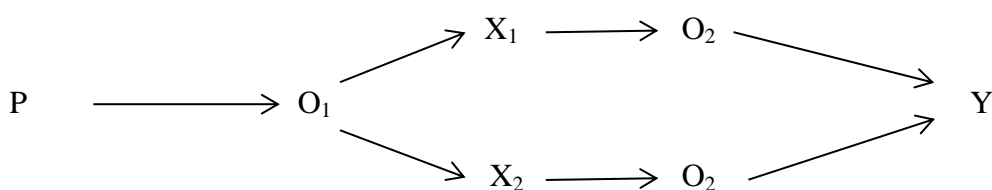
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2015: 72), “metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Metode eksperimen ini terdapat kelompok yang belajar dengan gaya mengajar resiprokal dan kelompok yang belajar dengan gaya komando. Penelitian ini menggunakan pendekatan *pre-experimental designs* dengan bentuk *Intact-Group Comparison*. Menurut Sugiyono (2015: 75), “Pada *Intact-Group Comparison* terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi menjadi dua yaitu setengah kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan setengah untuk kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan)”.

Berikut ini digambarkan alur penelitian :



Gambar 1. Alur Penelitian

Keterangan :

- P : Sampel
- O₁ : Tes Awal (*Pretest*)
- X₁ : Perlakuan dengan gaya mengajar resiprokal
- X₂ : Perlakuan dengan gaya mengajar komando
- O₂ : Tes Akhir (*Posttest*)
- Y : Hasil Belajar *Passing Bawah Bola Voli*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Berbah yang beralamatkan di Dusun Sanggrahan, Desa Tegaltirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan dengan rincian pengambilan data *pretest* pada hari Kamis, 21 September 2017 pukul 15.00-17.00 WIB dilanjutkan *treatment* selama 12 kali sedangkan untuk *posttest* pada hari Jumat, 6 Oktober 2017 pukul 15.00-17.00 WIB yang diawali dengan *treatment* terlebih dahulu. Adapun rincian waktu latihan/*treatment passing* bawah bola voli adalah :

Tabel 3. Jadwal Latihan/Perlakuan *treatment passing* bawah bola voli

NO	Hari /Tanggal	Waktu
1	Kamis, 21 September 2017	15.00-17.00
2	Sabtu, 23 September 2017	15.00-16.30
3	Senin, 25 September 2017	15.00-16.30
4	Rabu, 27 September 2017	07.00-08.20
5	Kamis, 28 September 2017	15.00-16.30
6	Jumat, 29 September 2017	14.30-16.30
7	Sabtu, 30 September 2017	15.00-16.30
8	Senin, 2 Oktober 2017	15.00-16.30
9	Selasa, 3 Oktober 2017	15.30-17.00
10	Rabu, 4 Oktober 2017	07.00-08.20
11	Kamis, 5 Oktober 2017	15.00-16.30
12	Jumat, 6 Oktober 2017	15.00-17.00

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 215) menyatakan bahwa “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”, Sedangkan menurut Arikunto (2006: 115) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah.

2. Sampel Penelitian

Menurut Mulyatiningsih (2011 :10) menyatakan bahwa “ sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi. Sampel menurut Sugiyono (2015: 81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengumpulan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Mulyatiningsih (2011: 96), *purposive sampling* digunakan apabila populasi sasaran memiliki karakteristik spesifik sehingga orang – orang yang memenuhi syarat spesifik tersebut yang dapat menjadi sampel penelitian. Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Sampel adalah peserta didik SMP Negeri 2 berbah
- b. Sampel harus peserta didik kelas VIII
- c. Sampel harus terdiri dari 1 kelas

Purposive sampling dalam penelitian ini menggunakan metode undian. Hasil undian yang keluar adalah kelas VIII C. Kelas yang menjadi sampel adalah kelas VIII C sebanyak 32 orang peserta didik yang dibagi menjadi dua kelompok guna mendapatkan perlakuan dengan gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando dengan cara *Ordinal pairing*, yaitu penentuan pembagian anggota sampel ke dalam kelompok eksperimen dengan cara merangking dari hasil tes awal *passing* bawah bola voli. Contoh cara merangking ke dalam kelompok :

Kelompok gaya mengajar resiprokal	Kelompok gaya mengajar komando
Rangking	Rangking
1	2
4	3
5	6
8	7
9	10
12	11
13	14
16	15
17	18
20	19
21	22
24	23
25	26
28	27
29	30
32	31

Gambar 2. Penentuan rangking ke dalam kelompok

D. Definisi Operasional Variabel

Batasan pengertian penulis untuk menghindari kesalahpahaman tentang pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Gaya mengajar resiprokal adalah perilaku guru dalam mengajar yang menekankan peserta didik bertanggung jawab untuk mengobservasi penampilan dari teman atau pasangannya dan memberikan umpan balik segera pada setiap kali melakukan gerakan.
2. Gaya mengajar komando adalah perilaku guru yang mendominasi penuh dalam seluruh fase pembuatan keputusan dengan peserta didik mematuhi seluruh keputusan guru. Guru mendemonstrasikan gerakan dengan diikuti peserta didik mencontoh demonstrasi yang dilakukan oleh guru.
3. Hasil belajar *passing* bawah adalah hasil dari belajar kemampuan *passing* bawah yang dicapai setelah diadakan evaluasi dapat diukur secara kualitatif dan kuantitatif dalam lingkungan akademis yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tes dengan lembar penilaian peserta didik.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006: 203) instrumen penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Instrumen penelitian menurut Siregar (2014: 75) adalah “suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama”.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Menurut Arikunto (2007: 53) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah

ditentukan. Tes yang digunakan adalah tes prestasi atau *achievement test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes penelitian ini menggunakan tes depdiknas tahun 1999 yaitu tes keterampilan *passing* bawah bola voli usia 13 – 15 tahun.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik tes, yaitu *pretest* dan *posttest* kemudian *treatment* selama 12 kali pertemuan. Tes ini untuk mengetahui perbedaan antara kelompok yang belajar dengan gaya mengajar resiprokal dan kelompok yang belajar dengan gaya mengajar komando.

F. Teknik Analisis Data

Sebelum melangkah ke uji-t, ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh peneliti bahwa data yang dianalisis harus berdistribusi normal, untuk itu perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas (Arikunto, 2006: 299). Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan tergantung variabel yang akan diolah. Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS 16. Jika nilai $p > 0,05$ maka data normal, akan tetapi sebaliknya jika hasil analisis menunjukkan nilai $p < 0,05$ maka data tidak normal. Menurut Siregar (2014: 153) “metode *Kolmogorov-Smirnov* prinsip

kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik”.

Langkah – langkah untuk melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu :

- 1) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

- 2) Menentukan rata-rata data
- 3) Menghitung Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

- 4) Menghitung *z score* untuk i = data ke-n

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

- 5) Mencari Ft dengan cara melihat tabel distribusi normal

- 6) Menentukan Fs, dengan cara : $\frac{F_{kum}}{n}$

- 7) Menentukan $|F_t - F_s|$

- 8) Kesimpulan Pengujian :

Kesimpulan pengujian didapat dengan membandingkan nilai $D = \text{maks } |F_t - F_s|$ dengan D tabel.

- 9) Kriteria pengujian :

Jika $D \text{ maks} > D \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak artinya data tidak berasal dari distribusi normal.

Jika $D_{maks} \leq D_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya data berasal dari distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Di samping pengujian terhadap penyebaran nilai yang akan dianalisis, perlu uji homogenitas agar yakin bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang homogen. Homogenitas dicari dengan uji F dari data *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Menurut Sugiyono (2011: 125), rumus yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$\text{Varian}(SD^2) = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2/N}{(N - 1)}$$

Langkah-langkah menghitung uji homogenitas :

a. Mencari Varians/Standar deviasi Variabel X dan Y, dengan rumus :

$$\text{Varian}(SD^2) = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2/N}{(N - 1)}$$

b. Mencari F hitung dari varians X dan Y, dengan rumus :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

c. Membandingkan F hitung dengan F tabel pada tabel distribusi F, dengan

Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0.05$, maka data tersebut homogen, akan tetapi jika hasil analisis data menunjukkan nilai $p < 0.05$, maka data tersebut tidak homogen.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS 16 yaitu yaitu dengan membandingkan *mean* antara kelompok 1 (*pretest*) dan kelompok 2 (*posttest*). Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Menurut Sugiyono (2011: 122) rumus *Paired Sample T-Test* adalah sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

$$SD = \sqrt{var}$$

$$var(s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

Keterangan :

t : Nilai t hitung SD : Standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

\bar{D} : rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2 n : Jumlah sampel

Cara menginterpretasi adalah :

a. Untuk menginterpretasikan uji t-test terlebih dahulu harus ditentukan :

1) Nilai Signifikansi α

2) Df (Degree of Freedom) = $N-k$, khusus untuk paired sample t-test df
= $N-1$

b. Bandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai $t_{tabel} = \alpha ; n-1$

c. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pengambilan data *pretest* pada hari Kamis, 21 September 2017 pukul 15.00-17.00 WIB dilanjutkan *treatment* selama 12 kali sedangkan untuk *posttest* pada hari Jumat, 6 Oktober 2017 pukul 15.00-17.00 WIB. Hasil *pretest* dan *posttest passing* bawah bola voli kelas VIII C disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Penelitian *Pretest* dan *Posttest Passing* Bawah Bola Voli

No	Nama Peserta didik	Hasil Pretest	Hasil Posttest	Selisih
1	Ageng Nurpagi Diasmara	19	23	4
2	Alifia Salma Husna	20	23	3
3	Alvian Tegar Surya Perdana	26	39	3
4	Andhika Bryan B	22	27	5
5	Bayu Pamungkas	25	28	3
6	Bayu Satriyo Aji	29	33	4
7	Dimas Finsa	30	32	2
8	Dita Puspita Handayani	22	25	3
9	Farrel Rhesa Ardani B	37	41	4
10	Fatika Faza Adina	18	20	2
11	Fatika Nurzahra Putri A	23	26	3
12	Hilda Nariswari	37	45	8
13	Lang Lang Dwi Kuncoro	21	25	4
14	Legendaria Raula Saputri	18	23	5
15	Muammar Abdul Aziz	20	24	4
16	Muhammad Nawang S	23	26	3
17	Muhammad Abdan S	18	20	2
18	Muhammad Hafidz Ady K	29	35	6
19	Muhammad Rasyidin F	22	26	4
20	Muhammad Taufik R	21	24	3
21	Nur Anisa Hastari	14	16	2
22	Nurshaliha Shadri Bintari	21	24	3
23	Putri Eka Wahyuni	17	21	4
24	Putri Indah Lestari	13	17	4

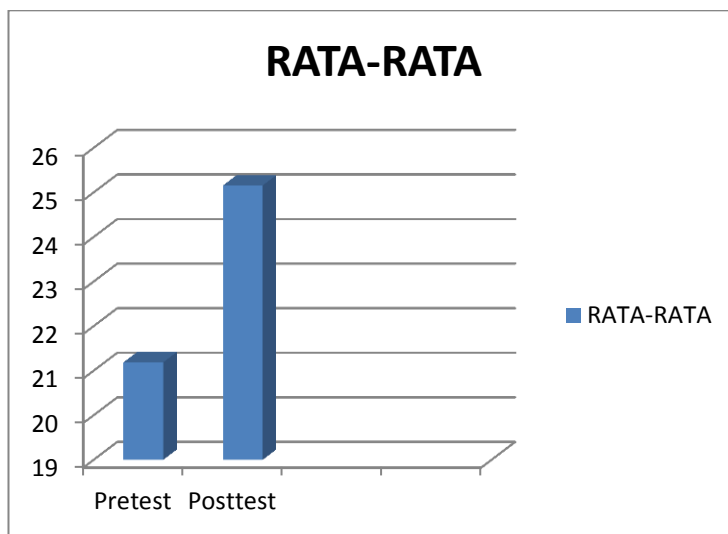
25	Rifany Kismiyati	12	15	3
26	Riska Evrilia Handayani	10	13	3
27	Sabiq Fahroni	24	30	6
28	Septiyaningsih Nur Hasanah	13	17	4
29	Silfia Novita Sari	14	17	3
30	Tri Rambu Nugroho P	16	18	2
31	Wahyu Risky Ananta	21	25	4
32	Yahya Harishta Ghani	23	27	4

Hasil analisis statistik deskriptif *pretest passing* bawah bola voli peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 2 Berbah Sleman, didapat nilai minimal = 10,0, nilai maksimal = 37,0, rata-rata = 21,19, nilai tengah 21,0, nilai yang sering muncul 21,0, dengan simpang baku = 6,44 sedangkan *posttest* didapat nilai minimal = 13,0, nilai maksimal = 45,0, rata-rata = 25,15; nilai tengah 24,5; nilai yang sering muncul 17,0; dengan simpang baku = 7,52. Hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Deskriptif Statistik *Pretest* dan *Posttest Passing* Bawah Bola Voli

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	32	32
<i>Mean</i>	21.1875	25.1563
<i>Median</i>	21.0000	24.5000
<i>Mode</i>	21.00	17.00
<i>Std. Deviation</i>	6.44299	7.52677
<i>Minimum</i>	10.00	13.00
<i>Maximum</i>	37.00	45.00
<i>Sum</i>	678.00	805.00

Berdasarkan tabel 4 di atas, *pretest* dan *posttest passing* bawah bola voli kelas VIII C SMP Negeri 2 Berbah Sleman disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Belajar *Passing Bawah Bola Voli* Peserta didik kelas VIII C SMP N 2 Berbah

2. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Penghitungan uji normalitas ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov Z*, dengan pengolahan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16*. Hasilnya disajikan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Normalitas

Kelompok	p	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,118	0,05	Normal
<i>Posttest</i>	0,054	0,05	Normal

Dari hasil tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa semua data memiliki nilai p (Sig.) > 0.05 , maka variabel berdistribusi normal. Karena semua data berdistribusi normal maka analisis dapat dilanjutkan.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk menguji kesamaan sampel yaitu seragam atau tidak varian sampel yang diambil dari populasi. Kaidah homogenitas jika $p > 0.05$, maka sampel dinyatakan homogen, jika $p < 0.05$, maka sampel dikatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Homogenitas

Kelompok	df1	df2	Sig.	Keterangan
<i>Pretest-Posttest</i>	1	30	0,253	Homogen

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat nilai *pretest-posttest* sig. $p\ 0,490 > 0,05$ sehingga data bersifat homogen. Oleh karena semua data bersifat homogen maka analisis data dapat dilanjutkan dengan statistik parametrik.

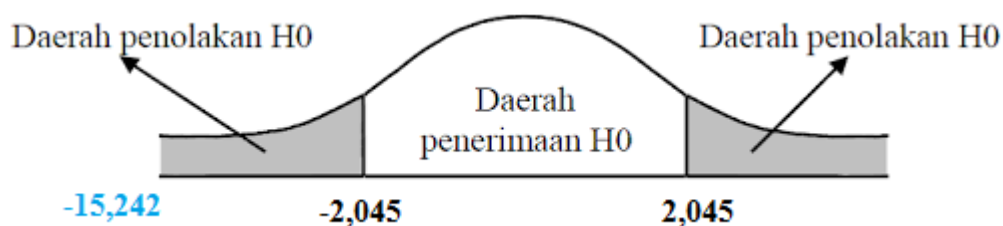
3. Hasil Uji Hipotesis

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “ada perbedaan hasil belajar *passing* bawah bola voli menggunakan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah”, berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Apabila hasil analisis menunjukkan perbedaan yang signifikan maka gaya mengajar komando dan resiprokal memiliki perbedaan dalam hasil belajar *passing* bawah bola voli peserta didik kelas VIII SMP N 2 Berbah. Pengambilan kesimpulan penelitian dinyatakan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Taraf signifikan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai *sig* lebih kecil dari 0.05 ($Sig < 0.05$). Berdasarkan hasil analisis diperoleh data pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 8. Uji-t Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Hasil *Passing* Bawah Bola Voli

Kelompok	Rata-rata	t-test for Equality of means			
		t _{ht}	t _{tb}	Sig,	Selisih
<i>Pretest</i>	21.1875	-15.242	2,045	0,000	3,969
<i>Posttest</i>	25,156				

Dari hasil uji-t pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa t_{hitung} -15,242 dan t_{tabel} 2,045 (df 31) dengan nilai signifikansi p sebesar 0,000. Oleh karena itu membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} adalah $-2,045 > -15,242 < 2,045$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan.



Gambar 3. Daerah Penentuan Ho pada Uji Paired Sampel T-test

Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ada perbedaan hasil belajar *passing* bawah bola voli menggunakan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah”, diterima. Artinya ada perbedaan hasil belajar *passing* bawah bola voli yang belajar dengan gaya mengajar komando dan belajar dengan gaya mengajar resiprokal pada peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 2 Berbah. Dari data *pretest* memiliki rerata 21.1875, selanjutnya pada saat *posttest* rerata mencapai 25,156. Selisih rerata hasil *passing* bawah peserta didik kelas VIII C yaitu sebesar 3,969.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian diperoleh ada peningkatan yang signifikan terhadap kelompok yang diteliti. Pemberian perlakuan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal selama 12 kali pertemuan memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bawah peserta didik kelas VIII C SMP N 2 Berbah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar *passing* bawah bola voli menggunakan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal pada peserta didik kelas VIII SMP N 2 Berbah, adapun urutan kegiatan yang harus dilakukan sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan adalah: (1) diadakan *pretest* dengan tujuan supaya hasil awal *passing* bawah bola voli diketahui, (2) pemberian *treatment* gaya mengajar komando dan resiprokal sebanyak 12 kali pertemuan, (3) kemudian yang terakhir adalah diadakannya *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar *passing* bawah terhadap subjek yang diberi perlakuan.

Selama 12 kali pertemuan terdapat kendala yaitu ada beberapa peserta didik yang tidak berangkat dikarenakan sakit dan tidak ada keterangan, hal tersebut mempengaruhi hasil akhir *passing* bawah bola voli. Peserta didik yang tidak berangkat latihan memiliki tingkat kenaikan hasil belajar *passing* bawah bola voli yang tidak signifikan. Dalam proses pembelajaran berlangsung, perbedaan gaya mengajar resiprokal dan komando terlihat pada peserta didik yang menggunakan gaya mengajar resiprokal lebih aktif dan lebih banyak intensitas dalam memegang bola voli daripada kelompok peserta didik yang belajar dengan gaya mengajar komando. Pada prakteknya, kelompok peserta didik yang belajar dengan gaya

mengajar komando saling menunggu untuk mendapatkan operan bola voli saat melakukan passing bawah sehingga intensitas dalam melakukan passing bawah sangat kurang dan peserta didik menjadi kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam rangka mengetahui perbedaan hasil belajar *passing* bawah bola voli menggunakan gaya mengajar komando dan resiprokal terhadap hasil pada peserta didik kelas VIII C dapat dibuktikan dengan uji-t. Uji-t akan menampilkan besar nilai t-hitung dan signifikansinya. Ada tidaknya peningkatan hasil belajar *passing* bawah setelah melakukan *treatment* gaya mengajar komando dan resiprokal dapat diketahui dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada uji-t tersebut. Hasil belajar *passing* peserta didik diujikan dengan uji- t dan didapatkan bahwa terdapat kenaikan hasil belajar *passing* bawah bola voli.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar *passing* bawah bola voli menggunakan gaya mengajar komando dan belajar dengan gaya mengajar resiprokal terhadap kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar *passing* bawah bola voli menggunakan gaya mengajar komando dan belajar dengan gaya mengajar resiprokal pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah, dengan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} adalah $-2,045 > -15,242 < 2,045$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima yaitu ada perbedaan hasil belajar *passing* bawah bola voli menggunakan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal pada peserta didik kelas VIII SMP Ngeri 2 Berbah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini berimplikasi yaitu:

1. Menjadi informasi mengenai gaya mengajar pelajaran penjas yang tepat bagi peserta didik SMP N 2 Berbah
2. Data hasil tes *passing* bawah peserta didik kelas VIII SMP N 2 Berbah dapat menjadi gambaran bagi peserta didik, guru, dan pihak sekolah SMP N 2 Berbah sehingga dapat menjadi bahan dalam proses pembelajaran.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Walaupun penelitian ini telah dilakukan dengan sepenuh hati, namun tetap disadari bahwa penelitian ini tetap tidak terlepas dari segala keterbatasan yang ada, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal peserta didik. Keterbatasan penelitian ini antara lain adalah:

1. Sampel tidak di asramakan, sehingga kemungkinan ada yang berlatih sendiri di luar *treatment*, meskipun peneliti sudah menghimbau sebelumnya untuk tidak melakukan kegiatan dengan aktivitas yang tinggi di luar latihan.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil tes *passing* bawah bola voli seperti kondisi tubuh, faktor psikologis, dan sebagainya.

D. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi peserta didik
Dapat meningkatkan hasil *passing* bawah menggunakan gaya mengajar komando dan resiprokal.
2. Bagi guru
Gaya mengajar komando dan resiprokal dapat digunakan sebagai sarana untuk variasi dalam proses pembelajaran agar hasil belajar *passing* bawah bola voli peserta didik dapat maksimal.
3. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan gaya mengajar yang sesuai dengan proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, N. (2008). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Solo: Era Pustaka Utama.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bompa. (1994). *Metode Latihan Fisik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (1999). *Petunjuk Tes Keterampilan Bola Voli Usia 13-15 Tahun*. Jakarta : Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi Depdiknas.
- Desminta. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fikri, A. (2007). Pengaruh Metode Resiprokal dan Metode Latihan Terhadap Hasil Belajar Head Stand Senam Lantai Peserta didik Kelas 1 SMA Muhammadiyah 1 Blabak Mungkid Kabupaten Magelang. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hidayat, K. (2011). Penggunaan Model Pembelajaran Resiprocal untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Mini Pada Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sinom Widodo 02 Kabupaten Pati Tahun Pembelajaran 2010/2011 . *Skripsi*. Semarang: FIK UNNES.
- Jihad, A. (2014). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Esensi
- Lutan, R. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Olahraga.
- Mahendra, A. (2000). *Bola Tangan*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta : UNY Press
- Saputra, K.A. (2014). Pengaruh Gaya Mengajar Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Ditinjau dari Tingkat Kecerdasan Peserta didik. *Skripsi*. Surakarta : FIK UNS.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rasda Karya
- Sugiharto, W. (2008). Perbedaan Gaya Mengajar Divergen dan Gaya Mengajar Komando Terhadap Prestasi Belajar Senam Peserta didik Kelas X SMA Negeri 3 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyanto. 1993. *Belajar Gerak I*. Surakarta : UNS Press
- Sugiyono. (2011). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharjana. (2013). *Kebugaran Jasmani*. Yogyakarta : Jogja Global Media.
- Sukadiyanto.(2011). *Pengantar Teori dan Metode Latihan Fisik*. Bandung: CV Lubuk Agung
- Sukintaka. (1998). *Permainan dan Metodik. Buku I untuk SGO*. Jakarta: Depdikbud.
- Supandi. (1992). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Suprihatiningrum, J. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori & Praktek*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Suryobroto, A.S. (2001). *Diklat Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Thobroni, M. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Teori & Praktik*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Widoyoko, E. P. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Rosda Karya.

Lampiran 1. Surat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1944 / 2017

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbangpol/1861/2017 Tanggal : 04 Mei 2017
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ERANI SARASWATI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13601244045
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Krikilan Tegaltirto Berbah Sleman
No. Telp / HP : 087739217947
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~PKS~~ dengan judul
**PERBEDAAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI
MENGUNAKAN GAYA MENGAJAR KOMANDO DAN GAYA MENGAJAR
RESIPROKAL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BERBAH**
Lokasi : SMPN 2 Berbah
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 04 Mei 2017 s/d 03 Agustus 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 4 Mei 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan
Pengendalian



ERANI HIDAYATI, MT
Pembina, IV/a
NIP 19660828 199303 2 012

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Berbah
4. Kepala SMPN 2 Berbah
5. Dekan FIK UNY
6. Yang Bersangkutan

Lampiran 2. Surat Keterangan Sudah Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 BERBAH
Alamat : Sanggrahan, Tegaltirto, Berbah, Sleman. Telepon (0274) 497981
E mail : smp2berbah@yahoo.co.id Website : www.smpn2berbah.sch.id

SURAT KETERANGAN

NO : 070 / 159

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Berbah, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa Saudara tersebut di bawah ini :

Nama : ERANI SARASWATI
No. Mahasiswa : 13601244045
Program Studi / Tingkat : PJKR / S1
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Instansi / Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi / Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta
Waktu Penelitian : Bulan Mei 2017

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Berbah dengan judul penelitian **"PERBEDAAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI MENGGUNAKAN GAYA MENGAJAR KOMANDO DAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BERBAH"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Berbah, 18 Mei 2017



Lampiran 3. RPP Pembelajaran bola voli dengan gaya komando

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SMP N 2 Berbah
Mata pelajaran	: Penjas Orkes
Kelas/Semester	: VIII / 2 (dua)
Standar Kompetensi	: 7. Mempraktikkan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya
Kompetensi Dasar	: 7.1. Mempraktekkan variasi dan kombinasi teknik dasar salah satu permainan dan OR beregu bola besar lanjutan dng koordinasi yang baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan
Indikator	: Variasi dan kombinasi teknik dasar <i>passing</i> bawah Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi untuk memupuk kerja sama

Alokasi Waktu : 12 x 2 x 40 (12 kali pertemuan)

A. Tujuan pembelajaran :

- Siswa dapat mengetahui variasi dan kombinasi *passing* bawah
- Siswa dapat melakukan variasi dan kombinasi *passing* bawah
- Siswa dapat bermain dengan peraturan yang dimodifikasi

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

Disiplin (*Discipline*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Toleransi (*Tolerance*)
Percaya diri (*Confidence*)
Keberanian (*Bravery*)

B. Materi Pembelajaran : Permainan Bola Voli

C. Metode Pembelajaran :

- Komando
- Demonstrasi

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1,2,3 (2 x 40 menit)

1 Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi dan pemanasan
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (45 menit)

■ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Melakukan teknik dasar *passing* bawah
- ☞ Membuat kelompok dan membentuk formasi lingkaran
- ☞ Melakukan *passing* bawah dengan cara guru berada ditengah dan mengumpan bola agar *dipassing* oleh siswa dilakukan secara berurutan sebanyak 12 kali setiap anak.
- ☞ Melakukan *passing* bawah dengan cara guru berada ditengah dan mengumpan bola agar *dipassing* oleh siswa dilakukan secara acak sebanyak 12 kali setiap anak.
- ☞ Melakukan *passing* bawah dengan cara salah satu siswa yang sudah pandai melakukan *passing* bawah berada ditengah dan mengumpan bola agar *dipassing* oleh siswa dilakukan secara berurutan tanpa berhenti sebanyak 12 kali setiap anak.

■ Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Bermain bola voli dengan peraturan yang dimodifikasi dengan menggunakan teknik dasar *passing* bawah
- ☞ Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

■ Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;

- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

Pertemuan 4,5,6 (2 x 40 menit)

1 Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi dan pemanasan
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

2 Kegiatan Inti (45 menit)

■ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Melakukan teknik dasar *passing* bawah
- ☞ Membuat 2 kelompok dan membentuk formasi lingkaran .
- ☞ Melakukan *passing* bawah dengan cara salah satu siswa yang sudah pandai melakukan *passing* bawah berada ditengah dan mengumpan bola agar *dipassing* oleh siswa dilakukan secara berurutan sebanyak 15 kali setiap anak.
- ☞ Melakukan *passing* bawah dengan cara salah satu siswa yang sudah pandai melakukan *passing* bawah berada ditengah dan mengumpan bola agar *dipassing* oleh siswa dilakukan secara berurutan tanpa berhenti sebanyak 15 kali setiap anak

■ Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Bermain bola voli dengan peraturan yang dimodifikasi dengan menggunakan teknik dasar *passing* bawah
- ☞ Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

■ Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

Pertemuan 7, 8, 9 (2 x 40 menit)

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi dan pemanasan
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (45 menit)

■ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Melakukan teknik dasar *passing* bawah
- ☞ Membuat kelompok menjadi 2 berbaris disebelah kanan net dan kiri net.
- ☞ Melakukan *passing* bawah dengan cara *passing* bola di awali bola dilambung teman dari seberang lapangan melewati atas net, setelah *mepassing* bola siswa berlari kebelakang dan setiap anak melakukan 12 kali dengan jarak 3 meter.
- ☞ Melakukan *passing* bawah dengan cara *passing* bola di awali bola dilambung teman dari seberang lapangan melewati atas net, setelah *mepassing* bola siswa berlari kebelakang dan setiap anak melakukan 12 kali dengan jarak 5 meter .

■ Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Bermain bola voli dengan peraturan yang dimodifikasi
- ☞ Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

■ Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,

- ☞ Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

Pertemuan 10, 11, 12 (2 x 40 menit)

1 Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi dan pemanasan
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

2 Kegiatan Inti (45 menit)

■ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Melakukan teknik dasar *passing* bawah
- ☞ Membuat 4 kelompok dan membentuk berbanjar.
- ☞ Melakukan *passing* bawah dengan cara salah saling berhadapan dan mengumpan bola agar *dipassing* oleh siswa didepannya dilakukan secara berurutan sebanyak 15 kali setiap anak.
- ☞ Melakukan *passing* bawah dengan cara salah saling berhadapan dan mengumpan bola agar *dipassing* oleh siswa didepannya yang dipisahkan oleh net dilakukan secara berurutan sebanyak 15 kali setiap anak.

■ Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Bermain bola voli dengan peraturan yang dimodifikasi
- ☞ Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

■ Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,

- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

E. Sumber Belajar

- Ruang terbuka yang datar dan aman
- Bola
- Buku teks
- Buku referensi, *Roji, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII*,
- Lembar Kerja Proses Belajar, *Roji, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*
-

F. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Aspek Psikomotor <ul style="list-style-type: none"> Melakukan teknik dasar <i>passing</i> bawah bola voli dengan koordinasi yang baik ! Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi 	Tes praktik (Kinerja)	Tes Contoh Kinerja	Lakukan teknik dasar <i>passing</i> bawah dengan koordinasi yang baik !
Aspek Kognitif <ul style="list-style-type: none"> Mengetahui bentuk teknik dasar <i>passing</i> bawah bola voli dengan koordinasi yang baik ! 	Tes tertulis	Pilihan ganda/uraian singkat	Posisi kedua lutut yang benar saat melakukan <i>passing</i> , adalah
Aspek Afektif <ul style="list-style-type: none"> Kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai 			

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan	Tes observasi	Lembar observasi	Kerjasama, toleransi, percaya dini, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan

1. Teknik penilaian:

- Tes unjuk kerja (psikomotor):

Lakukan teknik dasar *passing* (dada, pantul dan dari atas kepala)

Keterangan:

Penilaian terhadap kualitas unjuk kerja peserta ujian, dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 50$$

- Pengamatan sikap (afeksi):

Mainkan permainan bolavoli dengan peraturan yang telah dimodifikasi. Taati aturan permainan, kerjasama dengan teman satu tim dan tunjukkan perilaku sportif, keberanian, percaya diri dan menghargai teman

Keterangan:

Berikan tanda cek (✓) pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta ujian menunjukkan atau menampilkan perilaku yang diharapkan. Tiap perilaku yang di cek (✓) mendapat nilai 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 30$$

- Kuis/*embedded test* (kognisi):

Jawab secara lisan atau peragaan dengan baik, pertanyaan-pertanyaan mengenai konsep gerak dalam permainan bolavoli

Keterangan:

Penilaian terhadap kualitas jawaban peserta ujian, dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 20$$

- Nilai akhir yang diperoleh siswa =

Nilai tes unjuk kerja + nilai observasi + nilai kuis
--

1. Rubrik Penilaian

**RUBRIK PENILAIAN
UNJUK KERJA TEKNIK DASAR PERMAINAN BOLAVOLI**

Aspek Yang Dinilai	Kualitas Gerak			
	1	2	3	4
<p><i>Melakukan Kombinasi Teknik Dasar Passing Bawah</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi kedua lutut saat akan melakukan <i>passing</i> bawah 2. Bentuk gerakan lengan saat melakukan <i>passing</i> bawah mendorong bola ke depan atas 3. Posisi badan yang benar saat akan melakukan <i>passing</i> bawah dalam permainan bolavoli tegak 4. Bentuk arah bola hasil <i>passing</i> bawah dalam permainan bolavoli berbentuk parabola 5. Posisi telapak tangan saat melakukan <i>passing</i> dengan jari-jari terbuka 6. Saat melakukan teknik gerakan, bola selalu dalam control 				
JUMLAH				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL: 16				

**RUBRIK PENILAIAN
PERILAKU DALAM PERMAINAN BOLAVOLI**

PERILAKU YANG DIHARAPKAN	CEK (✓)
1. Bekerja sama dengan teman satu tim	
2. Keberanian dalam melakukan gerakan (tidak ragu-ragu)	
3. Mentaati peraturan	
4. Menghormati wasit(sportif)	
5. Menunjukkan sikap bersungguh-sungguh dalam bermain	
JUMLAH	
JUMLAH SKOR MAKSIMAL: 5	

RUBRIK PENILAIAN
PEMAHAMAN KONSEP GERAK DALAM PERMAINAN BOLA VOLI

Pertanyaan yang diajukan	Kualitas Jawaban			
	1	2	3	4
1. Bagaimana posisi kedua lengan saat kamu <i>passing</i> bawah dalam permainan bolavoli ? 2. Bagaimana posisi kedua telapak tangan saat kamu <i>passing</i> bawah dalam permainan bolavoli ?				
JUMLAH				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL: 8				

Lampiran 4. RPP Pembelajaran Bola Voli dengan Gaya Mengajar Resiprokal

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP N 2 Berbah
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester : VIII / 2

Standar Kompetensi*

1. Mempraktikan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

Kompetensi Dasar

1.1. Mempraktikkan kombinasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan dengan baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan*

Alokasi Waktu : 12 x 2 x 40 menit (12x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat mengetahui cara melakukan teknik dasar *passing* bawah bola voli dengan benar
- b. Siswa dapat melakukan teknik dasar *passing* bawah bola voli dengan benar
- c. Siswa dapat bermain bolavoli dengan baik menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk memupuk nilai kerja sama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai teman.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Tanggung jawab (*responsibility*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Toleransi (*Tolerance*)
Percaya diri (*Confidence*)
Keberanian (*Bravery*)

B. Materi Pembelajaran

Passing bawah bola voli

Passing dalam permainan bolavoli adalah usaha atau upaya seorang pemain bolavoli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk mengoperkan bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri.

Elemen dasar bagi pelaksanaan operan lengan depan atau *passing* bawah yang baik adalah: a). Gerakan mengambil bola. b). Mengatur posisi. c). Memukul bola dan d). Mengarahkan bola kearah sasaran.

1) Persiapan (Sikap awal)

- (a) bergerak kearah bola dan atur posisi tubuh
- (b) genggam jemari tangan
- (c) kaki dalam posisi meragang dengan santai, bahu terbuka lebar
- (d) tekuk lutut, tahan tubuh dalam posisi rendah.
- (e) bentuk landasan dengan lengan
- (f) sikut terkunci
- (g) lengan sejajar dengan paha
- (h) pinggang lurus
- (i) pandangan kearah bola



Gb. 1 Gerakan persiapan *passing* bawah

2) Pelaksanaan (Perkenaan bola)

- (a) menerima bola di depan badan
- (b) sedikit mengulurkan kaki
- (c) berat badan dialihkan kedepan
- (d) pukul bola jauh dari badan
- (e) pinggul bergerak ke depan
- (f) perhatikan bola saat menyentuh lengan



Gb. 2 Gerakan pelaksanaan *passing* bawah

3) Gerakan Lanjutan (Sikap akhir)

- (a) jari tangan tetap digenggam
- (b) sikut tetap terkunci
- (c) landasan mengikuti bola kesasaran.
- (d) pindahkan berat badan arah kesasaran
- (e) perhatikan bola bergerak kesasaran



Gb. 3 Gerakan lanjutan *passing* bawah

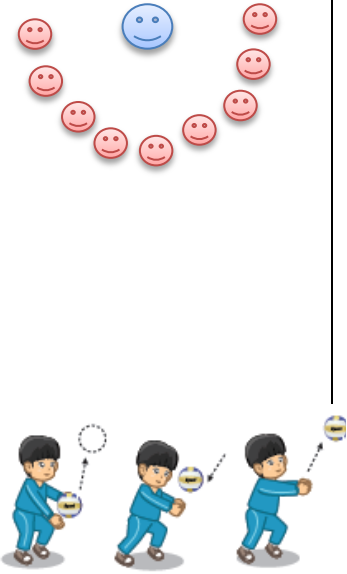
C. Metode Pembelajaran

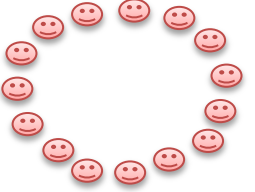

1. Resiprokal

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran




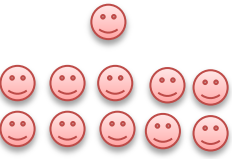
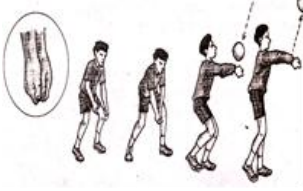
Pertemuan 1,2,3 (2 x 40 menit)

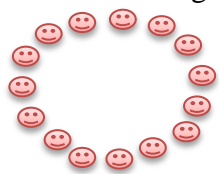

KEGIATAN	DESKRIPSI	GAMBAR
PENDAHULUAN (20 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik di bariskan, berhitung dan berdoa. 2. Pemberian apersepsi (penyamaan pemikiran) kepada peserta didik tentang <i>passing</i> bawah bola voli. 3. Penyampaian tujuan pembelajaran dan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan yaitu <i>passing</i> bawah bola voli. 4. Peserta didik melakukan pemanasan. <ul style="list-style-type: none"> • Permainan : “ Peluit konsentrasi “ Permainan membuat siswa berkonsentrasi dan mengukur reaksi siswa, semua siswa membentuk lingkaran, kemudian ketika guru membunyikan peluit 1x siswa lari ke bendera merah, jika peluit berbunyi 2x siswa berlari kearah cone biru, dan jika berbunyi 3x siswa lari kearah lingkaran hijau. • Pemanasan Statis dan Dinamis 	<p>Gambar formasi siswa dibariskan</p> <p> = Guru = Siswa </p> <p>Gambar Permainan :</p> <p>Gambar pemanasan statis dan dinamis :</p>

<p>INTI (90 menit)</p>	<p>1) Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik memilih pasangan nya sebagai partner untuk melakukan <i>passing</i> bawah. Setiap pasangan mengambil 1 bola. Melakukan <i>passing</i> bawah dengan cara saling mengoper bola dengan <i>passing</i> bawah sebanyak 12 kali setiap anak dengan jarak 3 meter. Melakukan <i>passing</i> bawah dengan cara saling mengoper bola dengan <i>passing</i> bawah sebanyak 12 kali setiap anak dengan jarak 5 meter. Melakukan <i>passing</i> bawah dengan cara saling mengoper bola dengan <i>passing</i> bawah sebanyak 12 kali setiap anak dengan jarak 7 meter. <p>2) Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> Strategi pelaksanaan dengan menggunakan model resiprokal <ol style="list-style-type: none"> guru membagikan bahan ajar, yang berisi deskripsi tugas dan indikator tugas gerak siswa mempelajari tugas ajar dan indikator keberhasilannya. Salah satu siswa melaksanakan tugas ajar sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan sendiri Pasangan siswa tersebut mengkoreksi dan menilai temannya apakah sesuai dengan petunjuk teknik dasar <i>passing</i> bawah yang terdapat pada kertas tugas. Bermain bola voli dengan peraturan 	<p>Gambar</p> 
--	--	--

	<p>yang dimodifikasi dengan menggunakan teknik dasar <i>passing</i> bawah</p> <p>3) Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <p>(a) Memfasilitasi peserta didik melakukan tanya jawab tentang teknik <i>passing</i> bawah.</p> <p>(b) Memfasilitasi peserta didik untuk mengemukakan pendapat mereka tentang pengalaman belajar yang mereka lakukan bersama teman.</p>	
Pendinginan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dikumpulkan dan diberikan pendinginan Pendinginan : Membuat lingkaran, berjalan melemaskan otot tungkai sambil bernyanyi. Setelah itu meliukkan kan badan dan pelemasan lengan sendiri – sendiri. 2. Siswa diberikan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan. 3. Siswa dibariskan, berhitung dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. 	<p>Formasi Pendinginan</p>  <p>Formasi Penutupan</p> 




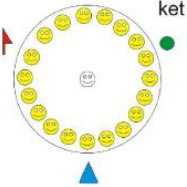
Pertemuan 4,5,6 (2 x 40 menit)

KEGIATAN	DESKRIPSI	GAMBAR
PENDAHULUAN (20 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik di bariskan, berhitung dan berdoa 2. Siswa presensi dan Apersepsi 3. Penyampaian tujuan pembelajaran 4. Peserta didik diberikan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan. 5. Peserta didik melakukan pemanasan. 6. Pemanasan : “Lempar Bola”. Siswa membentuk lingkaran. Cara bermainnya siswa yang membawa bola berada diluar lingkaran, dia akan melempar bola kedalam lingkaran hingga mengenai teman – temannya yang berada diluar lingkaran. Apabila ada yang terkena bola gantian menjadi pelempar diluar lingkaran. 7. Pemanasan statis dan dinamis. 	<p>Gambar formasi siswa dibariskan</p>  <p> = Guru</p> <p> = Siswa</p> <p>Gambar pemanasan statis dan dinamis :</p> 
INTI (90 menit)	<p>1) Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan <i>passing</i> bawah dengan cara saling mengoper bola dengan <i>passing</i> bawah sebanyak 15 kali setiap anak dengan jarak 3 meter. b. Melakukan <i>passing</i> bawah dengan cara saling mengoper bola dengan <i>passing</i> bawah sebanyak 15 kali setiap anak dengan jarak 5 meter. c. Melakukan <i>passing</i> bawah dengan cara saling mengoper bola dengan <i>passing</i> 	<p>Gambar</p> 


	<p>bawah sebanyak 15 kali setiap anak dengan jarak 7 meter.</p> <p>2) <i>Elaborasi</i></p> <p>a. Strategi pelaksanaan dengan menggunakan model resiprokal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) guru membagikan bahan ajar, yang berisi deskripsi tugas dan indikator tugas gerak 2) siswa mempelajari tugas ajar dan indikator keberhasilannya. 3) Salah satu siswa melaksanakan tugas ajar sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan sendiri 4) Pasangan siswa tersebut mengoreksi dan menilai temannya apakah sesuai dengan petunjuk teknik dasar <i>passing</i> bawah yang terdapat pada kertas tugas. <p>b. Bermain bola voli dengan peraturan yang dimodifikasi dengan menggunakan teknik dasar <i>passing</i> bawah</p> <p>3) <i>Konfirmasi</i></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <p>a. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,</p>	
Pendinginan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dikumpulkan dan diberikan pendinginan <ol style="list-style-type: none"> a. Pendinginan: Membuat lingkaran, berjalan melemaskan otot tungkai sambil bernyanyi. Setelah itu meliukkan kan badan dan pelepasan lengan sendiri – sendiri. 2. Siswa diberikan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan. 	<p>Formasi Pendinginan</p>  <p>Formasi Penutupan</p> 

	3. Siswa dibariskan, berhitung dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.	
--	--	--


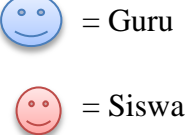
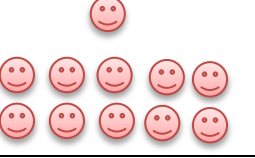

Pertemuan 7,8,9 (2 x 40 menit)

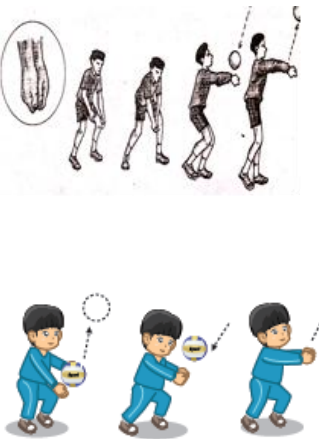
KEGIATAN	DESKRIPSI	GAMBAR
PENDAHULUAN (20 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik di bariskan, berhitung dan berdoa. 2. Pemberian apersepsi (penyamaan pemikiran) kepada peserta didik tentang passing bawah bola voli. 3. Penyampaian tujuan pembelajaran dan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan yaitu passing bawah bola voli. 4. Peserta didik melakukan pemanasan. <ul style="list-style-type: none"> • Permainan : “ Peluit konsentrasi “ Permainan membuat siswa berkonsentrasi dan mengukur reaksi siswa, semua siswa membentuk lingkaran, kemudian ketika guru membunyikan peluit 1x siswa lari ke bendera merah, jika peluit berbunyi 2x siswa berlari ke arah cone biru, dan jika berbunyi 3x siswa lari ke arah lingkaran hijau. • Pemanasan Statis dan Dinamis 	<p>Gambar formasi siswa dibariskan</p>  <p>  = Guru  = Siswa </p> <p>Gambar Permainan :</p> 
INTI (90 menit)	<p>a) Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> b) Peserta didik memilih pasangannya sebagai partner untuk melakukan <i>passing</i> bawah. c) Setiap pasangan mengambil 1 bola. d) Melakukan <i>passing</i> bawah dengan cara saling mengoper bola dengan <i>passing</i> bawah sebanyak 12 kali setiap anak dengan jarak 3 meter yang dipisahkan 	

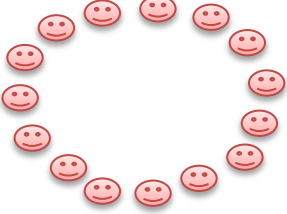
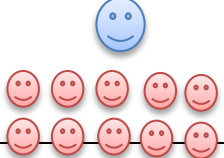
	<p>oleh net.</p> <p>e) Melakukan <i>passing</i> bawah dengan cara saling mengoper bola dengan <i>passing</i> bawah sebanyak 12 kali setiap anak dengan jarak 5 meter yang dipisahkan oleh net.</p> <p>f) Melakukan <i>passing</i> bawah dengan cara saling mengoper bola dengan <i>passing</i> bawah sebanyak 12 kali setiap anak dengan jarak 7 meter yang dipisahkan oleh net.</p> <p>g) <i>Elaborasi</i></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Strategi pelaksanaan dengan menggunakan model resiprokal h) guru membagikan bahan ajar, yang berisi deskripsi tugas dan indikator tugas gerak i) siswa mempelajari tugas ajar dan indikator keberhasilannya. j) Salah satu siswa melaksanakan tugas ajar sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan sendiri k) Pasangan siswa tersebut mengkoreksi dan menilai temannya apakah sesuai dengan petunjuk teknik dasar <i>passing</i> bawah yang terdapat pada kertas tugas. a. Bermain bola voli dengan peraturan yang dimodifikasi dengan menggunakan teknik dasar <i>passing</i> bawah <p>l) <i>Konfirmasi</i></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> m) Memfasilitasi peserta didik melakukan tanya jawab tentang 	
--	---	--

	teknik <i>passing</i> bawah.	
Pendinginan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dikumpulkan dan diberikan 2. Siswa diberikan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan. 3. Siswa dibariskan, berhitung dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. 	Formasi Pendinginan 

Pertemuan 10,11,12 (2 x 40 menit)

KEGIATAN	DESKRIPSI	GAMBAR
PENDAHULUAN (20 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik di bariskan, berhitung dan berdoa. 2. Pemberian apersepsi (penyamaan pemikiran) kepada peserta didik tentang <i>passing</i> bawah bola voli. 3. Penyampaian tujuan pembelajaran dan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan yaitu <i>passing</i> bawah bola voli. 4. Peserta didik melakukan pemanasan. <ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan Statis dan Dinamis 	Gambar formasi siswa dibariskan   Gambar pemanasan statis dan dinamis : 
INTI (90 menit)	1) Eksplorasi <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Peserta didik memilih pasangan nya sebagai partner untuk melakukan <i>passing</i> bawah. b) Setiap pasangan mengambil 1 bola. c) Melakukan <i>passing</i> bawah dengan cara saling mengoper bola dengan <i>passing</i> bawah sebanyak 12 kali setiap anak dengan jarak 3 meter yang dipisahkan 	Gambar 

	<p>oleh net.</p> <p>d) Melakukan <i>passing</i> bawah dengan cara saling mengoper bola dengan <i>passing</i> bawah sebanyak 12 kali setiap anak dengan jarak 5 meter yang dipisahkan oleh net.</p> <p>e) Melakukan <i>passing</i> bawah dengan cara saling mengoper bola dengan <i>passing</i> bawah sebanyak 12 kali setiap anak dengan jarak 7 meter yang dipisahkan oleh net.</p> <p>2) Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> Strategi pelaksanaan dengan menggunakan model resiprokal <ol style="list-style-type: none"> guru membagikan bahan ajar, yang berisi deskripsi tugas dan indikator tugas gerak siswa mempelajari tugas ajar dan indikator keberhasilannya. Salah satu siswa melaksanakan tugas ajar sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan sendiri Pasangan siswa tersebut mengoreksi dan menilai temannya apakah sesuai dengan petunjuk teknik dasar <i>passing</i> bawah yang terdapat pada kertas tugas. Bermain bola voli dengan peraturan yang dimodifikasi dengan menggunakan teknik dasar <i>passing</i> bawah <p>3) Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memfasilitasi peserta didik melakukan tanya jawab tentang teknik <i>passing</i> bawah. Memfasilitasi peserta didik untuk 	
--	---	---

	mengemukakan pendapat mereka tentang pengalaman belajar yang mereka lakukan bersama teman.	
Pendinginan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dikumpulkan dan diberikan pendinginan Pendinginan : Membuat lingkaran, berjalan melemaskan otot tungkai sambil bernyanyi. Setelah itu meliukkan kan badan dan pelepasan lengan sendiri – sendiri. 2. Siswa diberikan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan. 3. Siswa dibariskan, berhitung dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. 	<p>Formasi Pendinginan</p>  <p>Formasi Penutupan</p> 

Alat/ Bahan/ Sumber Bahan :

1. Bola voli
2. Cone
3. Net
4. Buku Teks

Penilaian :

1. Penilaian sikap

Selama proses pembelajaran guru mengamati sikap yang muncul pada saat anak melakukan aktivitas di dalam kelas. Sikap yang diharapkan selama proses pembelajaran, yaitu bertanggung jawab, sportif, dan disiplin.

Keterangan:

Berikan tanda cek (✓) pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta ujian menunjukkan atau menampilkan perilaku yang diharapkan. Tiap perilaku yang di cek (✓) mendapat nilai 1

RUBRIK PENILAIAN
SIKAP DALAM PERMAINAN BOLAVOLI

Aspek yang Diukur	Deskripsi Sikap yang Diukur	BT	MT	TN
1. Disiplin	Hadir tepat waktu			
	Mengikuti seluruh proses pembelajaran			
	Selesai tepat waktu			
2. Kerja sama	Bersama-sama menyiapkan peralatan			
	Mau memberi umpan ketika bermain			
3. Tanggung jawab	Mau mengakui kesalahan yang dilakukan			
	Tidak mencari cari kesalahan teman			
	Mengerjakan tugas yang diterima			

Keterangan:

- a. BT : Belum Tampak
- b. MT : Mulai Tampak
- c. TN : Tampak Nyata

2. Pengetahuan

Jawab secara lisan atau tulisan, pertanyaan-pertanyaan mengenai konsep gerak passing bawah dalam permainan bolavoli.

No	Pertanyaan	Kriteria pensekoran				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Jelaskan sikap awal kaki, tangan, dan pandangan ketika akan melakukan teknik dasar passing bawah pada permainan bolavoli!					
2	Jelaskan posisi kaki, tangan, dan pandangan ketika melakukan passing bawah pada permainan bolavoli!					
3	Jelaskan sikap akhir kaki, tangan,					

	dan pandangan ketika akan melakukan teknik dasar <i>passing</i> bawah pada permainan bolavoli!					
4	Jelaskan kesalahan-kesalahan dalam melakukan <i>passing</i> bawah pada permainan bolavoli!					

Keterangan:

1. Skor 4: Jika peserta didik mampu menjelaskan tiga indikator (kaki, tangan, dan pandangan)
2. Skor 3: Jika peserta didik mampu menjelaskan dua indikator.
3. Skor 2: Jika peserta didik mampu menjelaskan salah satu indikator.
4. Skor 1: Jika peserta didik tidak satupun pertanyaan di atas mampu dijelaskan

Keterangan: Penilaian terhadap kualitas jawaban peserta ujian, dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 4

$$N = \frac{\Sigma \text{Skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Tes unjuk kerja (keterampilan)

- a). Lakukan teknik dasar *passing* bawah

Keterangan:

Penilaian terhadap kualitas unjuk kerja peserta ujian, dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 3

$$N = \frac{\Sigma \text{Skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

RUBRIK PENILAIAN *PASSING* BAWAH (Bola Voli)

No	Dimensi	Indikator	Deskripsi gerak	Nilai		
				1	2	3
1	Sikap Awal	1. Kaki	<ul style="list-style-type: none"> Kaki merenggang dengan Lantai 			

			<ul style="list-style-type: none"> Lutut ditekuk dengan posisi rendah 			
			<ul style="list-style-type: none"> Salah satu kaki berada didepan 			
		2. Tangan	<ul style="list-style-type: none"> Jari tangan dikaitkan 			
			<ul style="list-style-type: none"> Kedua tangan berada didepan dada lurus. 			
			<ul style="list-style-type: none"> Kedua tangan lurus saat melakukan passing 			
		3. Badan dan pandangan mata	<ul style="list-style-type: none"> Punggung tegak 			
			<ul style="list-style-type: none"> Posisi badan rileks 			
			<ul style="list-style-type: none"> Pandangan lurus kedepan 			
2	Pelaksanaan	1. Kaki	<ul style="list-style-type: none"> Kaki bergerak ke arah datangnya bola 			
			<ul style="list-style-type: none"> Lutut diluruskan 			
		2. Tangan	<ul style="list-style-type: none"> Jari dikaitkan. 			
			<ul style="list-style-type: none"> Tangan lurus 			
			<ul style="list-style-type: none"> Perkenaan bola pada lengan bawah 			
		3. Badan dan pandangan mata	<ul style="list-style-type: none"> Berat badan dialihkan ke depan 			
			<ul style="list-style-type: none"> Pinggul bergerak ke depan 			
			<ul style="list-style-type: none"> Perhatikan bola ke arah sasaran 			
3	Sikap Akhir	1. Kaki	<ul style="list-style-type: none"> Salah satu kaki melangkah ke depan 			

			<ul style="list-style-type: none"> • Lutut diluruskan 			
		2. Tangan	<ul style="list-style-type: none"> • Landasan mengikuti bola ke sasaran 			
			<ul style="list-style-type: none"> • Lengan berada didepan dada 			
			<ul style="list-style-type: none"> • Kedua tangan lurus 			
		3. Badan dan pandangan mata	<ul style="list-style-type: none"> • Punggung tegak 			
			<ul style="list-style-type: none"> • Badan diluruskan 			
			<ul style="list-style-type: none"> • Perhatikan bola ke arah sasaran 			

Lampiran 5. Kertas Tugas Gaya Mengajar Resiprokal

KERTAS TUGAS GAYA RESIPROKAL ***PASSING BAWAH BOLA VOLI***

Nama Pelaku :
Kelas :
Hari/Tanggal :
Nama Pengamat :

Petunjuk Umum :

1. Pilihlah pasangan latihan (satu pasang dua orang)
2. Lakukan latihan *passing* bawah bola voli sesuai dengan kemampuan masing – masing dengan berpasangan
3. Tentukan kesepakatan dalam melakukan pergantian, kapan menjadi pelaku dan kapan menjadi pengamat

Petunjuk Khusus :

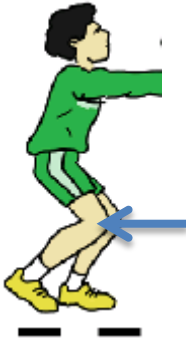
Pelaku : Melakukan latihan *passing* bawah bola voli dengan teknik gerakan seperti pada lembar tugas.

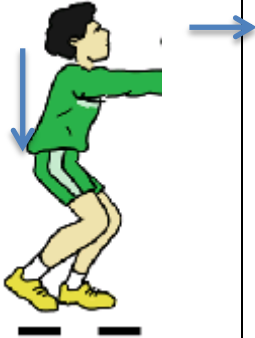




Pengamat : Mengamati kinerja dengan menggunakan format yang ada pada kertas tugas, dan memberi penilaian kepada pasangan yang diamati sesuai dengan kriteria tugas yang digunakan. Berikan hasil pengamatan seobjektif mungkin.

KERTAS TUGAS

Nama Pelaku :

Nama Pengamat :

NO	KRITERIA	PETUNJUK GAMBAR	HASIL PENGAMATAN	
			Benar	Salah
A.	Persiapan			
1	Genggam jemari tangan, sikut terkunci, lengan sejajar dengan paha.			
2	Kaki dalam posisi merenggang dengan santai, bahu terbuka lebar.			
3	Tekuk lutut, tahan dalam posisi rendah.			

4	Pinggang lurus dan pandangan ke arah bola.			
B. Pelaksanaan				
1	Terima bola didepan badan, Kaki sedikit diulurkan.			
2	Berat badan dialihkan ke depan, pinggul bergerak ke depan.			
3	Perhatikan bola saat menyentuh lengan. Perkenaan pada lengan bagian dalam pada permukaan yang luas antara tangan dan siku.			
C. Gerakan Lanjutan				
1	Jari tangan tetap digenggam			
2	Siku tetap terkunci			
3	Pindahkan berat badan ke arah sasaran.			

Lampiran 6. Petunjuk Pelaksanaan Tes

Tes Keterampilan Bola voli Depdiknas 13-15 Tahun

Tes Keterampilan Bolavoli Usia 13-15 Tahun dari Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi Departemen Pendidikan Nasional tahun 1999, petunjuk tes keterampilan bolavoli

Teknis Pelaksanaan:

a. *Passing* bawah

1) Tujuan

Untuk mengukur keterampilan dalam melakukan *pass* bawah selama 60 detik.

2) Alat dan perlengkapan

- a) Tiang berukuran 2,30 m untuk putra dan 2,15 m untuk putri
- b) Bolavoli.
- c) Stopwatch.
- d) Lapangan dengan bentuk segi empat sama sisi dengan ukuran 4,5 x 4,5 m.
- e) Bangku/box yang bisa diatur tinggi rendahnya agar petugas tes yang berdiri di atasnya, pandangannya segaris (horizontal) dengan tinggi net.

3) Petugas tes

Petugas tes terdiri dari 2 orang yang masing-masing bertugas sebagai berikut:

a) Petugas tes I:

- o Berdiri bebas di dekat area peserta tes.
- o Menghitung waktu selama 60 detik.
- o Memberi aba-aba.
- o Mengamati kaki peserta tes jika keluar arena.

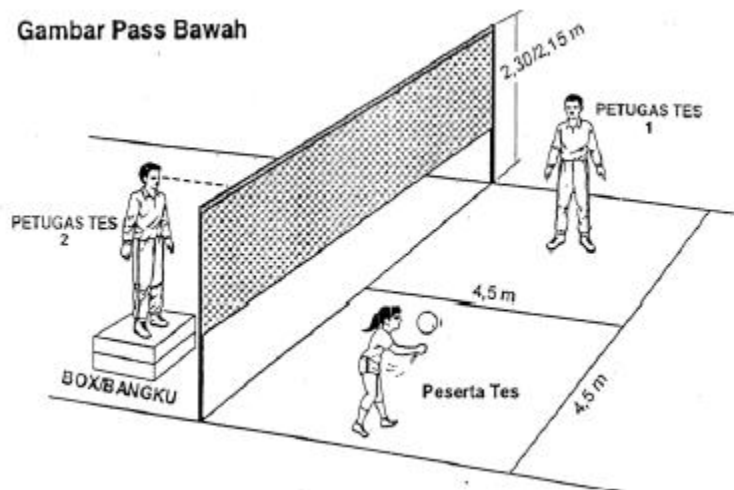
b) Petugas tes II:

- o Berdiri di atas bangku/box.
- o Menghitung pass bawah yang benar.

4) Pelaksanaan:

- a) Peserta tes berdiri di tengah area ukuran 4,5 x 4,5 m.
- b) Untuk memulai tes, bola dilambungkan sendiri oleh peserta tes, setelah mendengar aba-aba “Ya”
- c) Setelah bola dilambungkan, peserta tes melakukan passing bawah dengan ketinggian minimal 2,30 m untuk putra dan 2,15 m untuk putri.
- d) Bila peserta tes gagal melakukan pass bawah dan bola keluar area, maka peserta tes segera mengambil bola tersebut dan melanjutkan pass bawah kembali.
- e) Bila kedua kaki peserta tes berada di luar area, maka petugas tes I memerintahkan agar peserta tes segera kembali ke area, dan bola yang terpantul sewaktu kedua kaki berada di luar area tidak dihitung.

Gambar Pass Bawah



d. Pencatatan Hasil

Pass bawah yang dianggap benar dan dihitung adalah bila bola mencapai ketinggian minimal 2,30 m untuk putra dan 2,15 untuk putri dan dilakukan di dalam area selama 60 detik. Penilaian hasil *passing* bawah dilakukan dengan berpedoman seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel Penilaian Tes *Passing* Bawah

Putra	Putri	Nilai
>47	> 45	5
40 – 46	37 - 44	4
27 – 39	21- 36	3
17 – 26	13 -20	2
< 16	<12	1

Validitas Tes *Passing* Bawah : 0.733

Reliabilitas Tes *Passing* Bawah : 0.758

Lampiran 7. Data Sampel Penelitian

**DATA SAMPEL PENELITIAN
KELAS VIII C SMP NEGERI 2 BERBAH**

NO	Nama Peserta didik	Tempat Tanggal Lahir	Usia
1	Ageng Nurpagi Diasmara	Sleman, 10 Mei 2002	15
2	Alifia Salma Husna	Sleman, 6 Juli 2003	14
3	Alvian Tegar Surya Perdana	Sleman, 24 Maret 2003	14
4	Andhika Bryan Bagas Pramudya	Semarang, 28 Oktober 2003	14
5	Bayu Pamungkas	Sleman, 2 Oktober 2002	15
6	Bayu Satriyo Aji	Sleman, 10 Oktober 2002	15
7	Dimas Finsa	Sleman, 30 Maret 2003	14
8	Dita Puspita Handayani	Bekasi, 3 Februari 2003	14
9	Farrel Rhesa Ardani Bawono	Yogyakarta, 10 April 2003	14
10	Fatika Faza Adina	Sleman, 15 Februari 2003	14
11	Fatika Nurzahra Putri Arianto	Sleman, 20 Januari 2003	14
12	Hilda Nariswari	Yogyakarta, 2 September 2003	14
13	Lang Lang Dwi Kuncoro	Sleman, 8 Maret 2003	14
14	Legendaria Raula Saputri	Sleman, 24 September 2002	15
15	Muammar Abdul Aziz	Sleman, 14 Januari 2003	14
16	Muhammad Nawang Sasongko	Batam, 9 September 2002	15
17	Muhammad Abdan Syakuran	Sleman, 17 Juni 2003	14
18	Muhammad Hafidz Ady Khoiri	Wonosobo, 15 Oktober 2003	14
19	Muhammad Rasyidin F	Sleman, 26 Desember 2002	15
20	Muhammad Taufik Romadhon	Sleman, 28 November 2002	15
21	Nur Anisa Hastari	Sleman, 19 Oktober 2002	15
22	Nurshaliha Shadri Bintari	Bantul, 26 Juni 2003	14
23	Putri Eka Wahyuni	Sleman, 31 Maret 2003	14
24	Putri Indah Lestari	Sleman, 31 Mei 2003	14
25	Rifany Kismiyati	Sleman, 25 April 2003	14
26	Riska Evrilia Handayani	Sleman, 5 April 2003	14
27	Sabiq Fahrani	Gunungkidul, 4 Juli 2003	14
28	Septiyaningsih Nur Hasanah	Sleman, 30 September 2003	14
29	Silfia Novita Sari	Sleman, 3 November 2002	15
30	Tri Rambu Nugroho Prasetyo	Sleman, 20 Juli 2003	14
31	Wahyu Risky Ananta	Yogyakarta, 4 Februari 2003	14
32	Yahya Harishta Ghani	Cilacap, 19 Maret 2003	14

Lampiran 8. Daftar Hadir Siswa

DAFTAR HADIR SISWA KELAS VIII C

NO	NAMA SISWA	September							Oktober					
		21	23	25	27	28	29	30	2	3	4	5	6	
1	Ageng Nurpagi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	Alifia Salma Husna	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	Alvian Tegar Surya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	Andhika Bryan Bagas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	Bayu Pamungkas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	Bayu Satriyo Aji	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	Dimas Finsa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	Dita Puspita	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9	Farrel Rhesa Ardani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10	Fatika Faza Adina	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11	Fatika Nurzahra Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
12	Hilda Nariswari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
13	Lang Lang Dwi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
14	Legendaria Raula	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
15	Muammar Abdul Aziz	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16	Muhammad Nawang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
17	Muhammad Abdan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
18	Muhammad Hafidz	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
19	Muhammad Rasyidin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
20	Muhammad Taufik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
21	Nur Anisa Hastari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
22	Nurshaliha Shadri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
23	Putri Eka Wahyuni	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
24	Putri Indah Lestari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
25	Rifany Kismiyati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
26	Riska Evrilia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
27	Sabiq Fahrani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
28	Septianingsih Nur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
29	Silfia Novita Sari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
30	Tri Rambu Nugroho	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
31	Wahyu Risky Ananta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
32	Yahya Harishta Ghani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Lampiran 9. Hasil *Pretest Passing* Bawah

HASIL *PRETEST PASSING* BAWAH PESERTA DIDIK KELAS VIII C

NO	NAMA PESERTA DIDIK	HASIL PRETEST	KATEGORI
1	Ageng Nurpagi Diasmara	19	2
2	Alifia Salma Husna	20	2
3	Alvian Tegar Surya Perdana	26	2
4	Andhika Bryan Bagus P	22	2
5	Bayu Pamungkas	25	2
6	Bayu Satriyo Aji	29	2
7	Dimas Finsa	30	3
8	Dita Puspita Handayani	22	3
9	Farrel Rhesa Ardani Bawono	37	4
10	Fatika Faza Adina	18	2
11	Fatika Nurzahra Putri Arianto	23	3
12	Hilda Nariswari	37	4
13	Lang Lang Dwi Kuncoro	21	2
14	Legendaria Raula Saputri	18	2
15	Muammar Abdul Aziz	20	2
16	Muhammad Nawang Sasongko	23	2
17	Muhammad Abdan Syakuran	18	1
18	Muhammad Hafidz Ady Khoiri	29	1
19	Muhammad Rasyidin F	22	2
20	Muhammad Taufik Romadhon	21	1
21	Nur Anisa Hastari	14	2
22	Nurshaliha Shadri Bintari	21	3
23	Putri Eka Wahyuni	17	3
24	Putri Indah Lestari	13	2
25	Rifany Kismiyati	12	1
26	Riska Evrilia Handayani	10	1
27	Sabiq Fahrone	24	2
28	Septiyaningsih Nur Hasanah	13	2
29	Silfia Novita Sari	14	2
30	Tri Rambu Nugroho Prasetyo	16	1
31	Wahyu Risky Ananta	21	2
32	Yahya Harishta Ghani	23	2

Lampiran 10. Data Pembagian Kelompok peserta didik dengan *ordinal pairing*

DATA KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN *ORDINAL PAIRING*

GAYA MENGAJAR KOMANDO			GAYA MENGAJAR RESIPROKAL		
NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI
1	Hilda Nariswari	37	1	Farrel Rhesa Ardani B	37
2	Dimas Finsa	30	2	Muhammad Hafidz Ady	29
3	Bayu Satriyo Aji	29	3	Alvian Tegar Surya P	26
4	Bayu Pamungkas	25	4	Sabiq Fahreni	24
5	Yahya Harishta Ghani	23	5	Muhammad Nawang S	23
6	Fatika Nurzahra Putri A	23	6	Muhammad Rasyidin F	22
7	Dita Puspita Handayani	22	7	Andhika Bryan Bagus P	22
8	Wahyu Risky Ananta	21	8	Nurshaliha Shadri B	21
9	Muhammad Taufik R	21	9	Lang Lang Dwi K	21
10	Muammar Abdul Aziz	20	10	Alifia Salma Husna	20
11	Ageng Nurpagi D	19	11	Muhammad Abdan S	18
12	Legendaria Raula Saputri	18	12	Fatika Faza Adina	18
13	Putri Eka Wahyuni	17	13	Tri Rambu Nugroho P	16
14	Silfia Novita Sari	14	14	Nur Anisa Hastari	14
15	Septiyaningsih Nur H	13	15	Putri Indah Lestari	13
16	Rifany Kismiyati	12	16	Riska Evrilia Handayani	10

Lampiran 11. Hasil *Posttest Passing* Bawah

HASIL POSTTEST PASSING BAWAH PESERTA DIDIK KELAS VIII C

NO	NAMA PESERTA DIDIK	HASIL POSTTEST	KATEGORI
1	Ageng Nurpagi Diasmara	23	2
2	Alifia Salma Husna	23	3
3	Alvian Tegar Surya Perdana	39	3
4	Andhika Bryan Bagas P	27	3
5	Bayu Pamungkas	28	3
6	Bayu Satriyo Aji	33	3
7	Dimas Finsa	32	3
8	Dita Puspita Handayani	25	3
9	Farrel Rhesa Ardani Bawono	41	4
10	Fatika Faza Adina	20	2
11	Fatika Nurzahra Putri Arianto	26	3
12	Hilda Nariswari	45	5
13	Lang Lang Dwi Kuncoro	25	2
14	Legendaria Raula Saputri	23	3
15	Muammar Abdul Aziz	24	2
16	Muhammad Nawang Sasongko	26	2
17	Muhammad Abdan Syakuran	20	2
18	Muhammad Hafidz Ady K	35	3
19	Muhammad Rasyidin F	26	2
20	Muhammad Taufik Romadhon	24	2
21	Nur Anisa Hastari	16	2
22	Nurshaliha Shadri Bintari	24	3
23	Putri Eka Wahyuni	21	3
24	Putri Indah Lestari	17	2
25	Rifany Kismiyati	15	2
26	Riska Evrilia Handayani	13	2
27	Sabiq Fahrone	30	3
28	Septianingsih Nur Hasanah	17	2
29	Silfia Novita Sari	17	2
30	Tri Rambu Nugroho Prasetyo	18	2
31	Wahyu Risky Ananta	25	2
32	Yahya Harishta Ghani	27	3

Lampiran 12. Tabulasi Data Pretest-Posttest

Statistics		PreestPassingB	PosttestPassing
		awah	Bawah
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		21.1875	25.1563
Std. Error of Mean		1.13897	1.33056
Median		21.0000	24.5000
Mode		21.00	17.00 ^a
Std. Deviation		6.44299	7.52677
Variance		41.512	56.652
Range		27.00	32.00
Minimum		10.00	13.00
Maximum		37.00	45.00
Sum		678.00	805.00

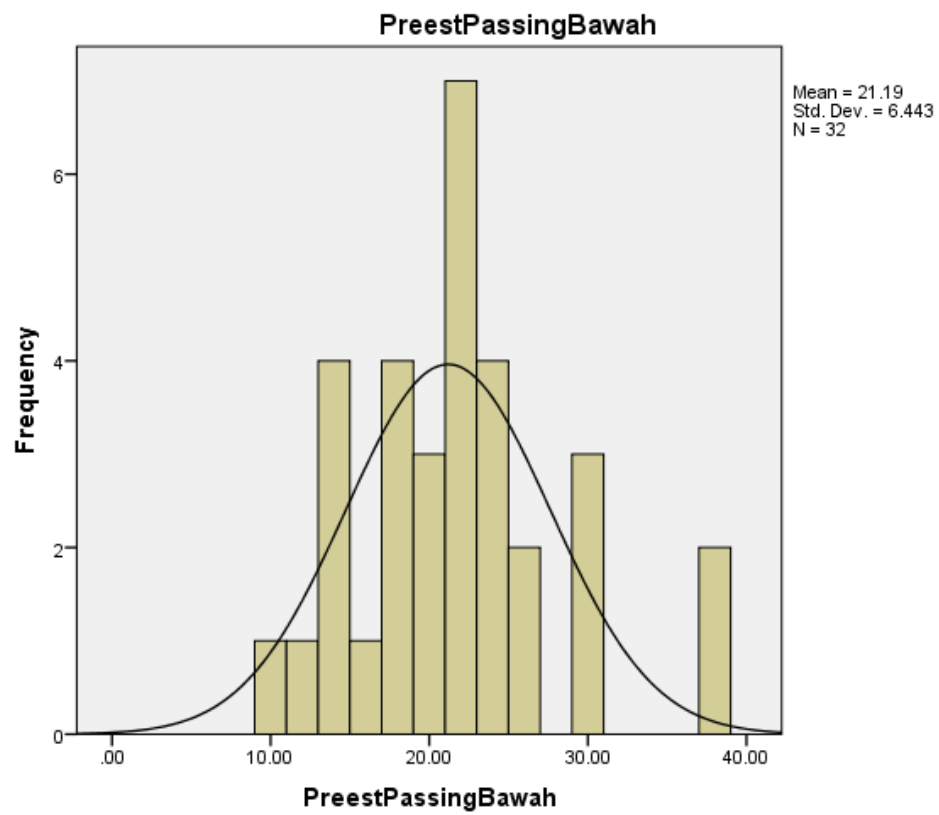
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

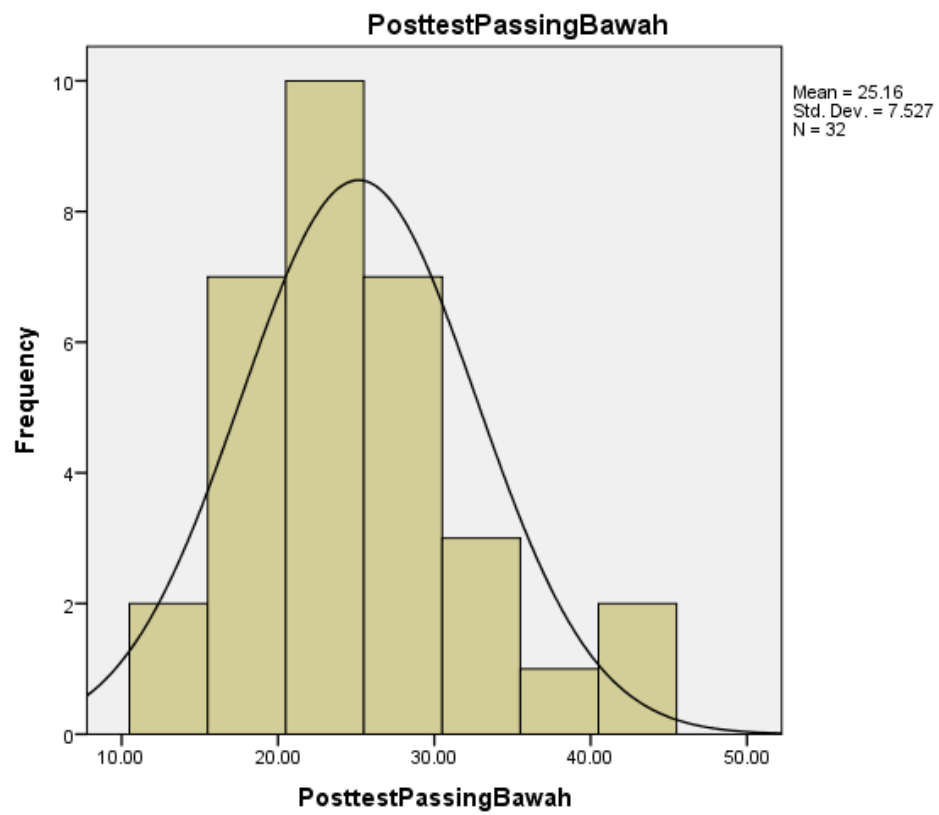
PreestPassingBawah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10.00	1	3.1	3.1	3.1
	12.00	1	3.1	3.1	6.3
	13.00	2	6.3	6.3	12.5
	14.00	2	6.3	6.3	18.8
	16.00	1	3.1	3.1	21.9
	17.00	1	3.1	3.1	25.0
	18.00	3	9.4	9.4	34.4
	19.00	1	3.1	3.1	37.5
	20.00	2	6.3	6.3	43.8
	21.00	4	12.5	12.5	56.3
	22.00	3	9.4	9.4	65.6
	23.00	3	9.4	9.4	75.0
	24.00	1	3.1	3.1	78.1
	25.00	1	3.1	3.1	81.3
	26.00	1	3.1	3.1	84.4
	29.00	2	6.3	6.3	90.6

30.00	1	3.1	3.1	93.8
37.00	2	6.3	6.3	100.0
Total	32	100.0	100.0	

PosttestPassingBawah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 13.00	1	3.1	3.1	3.1
15.00	1	3.1	3.1	6.3
16.00	1	3.1	3.1	9.4
17.00	3	9.4	9.4	18.8
18.00	1	3.1	3.1	21.9
20.00	2	6.3	6.3	28.1
21.00	1	3.1	3.1	31.3
23.00	3	9.4	9.4	40.6
24.00	3	9.4	9.4	50.0
25.00	3	9.4	9.4	59.4
26.00	3	9.4	9.4	68.8
27.00	2	6.3	6.3	75.0
28.00	1	3.1	3.1	78.1
30.00	1	3.1	3.1	81.3
32.00	1	3.1	3.1	84.4
33.00	1	3.1	3.1	87.5
35.00	1	3.1	3.1	90.6
39.00	1	3.1	3.1	93.8
41.00	1	3.1	3.1	96.9
45.00	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	





Lampiran 13. Hasil Penghitungan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas dengan SPSS

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretestpasgbaw ahbolavoli	Posttestpassing bawaolavoli
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	21.1875	25.1563
	Std. Deviation	6.44299	7.52677
Most Extreme Differences	Absolute	.139	.153
	Positive	.139	.153
	Negative	-.060	-.075
Test Statistic		.139	.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118 ^c	.054 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Passing Bawah

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.456	8	15	.253

ANOVA

Hasil Passing Bawah

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1252.708	16	78.294	34.373	.000
Within Groups	34.167	15	2.278		
Total	1286.875	31			

Lampiran 14. Hasil Perhitungan Uji-T dengan SPSS

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Passing Bawah	21.1875	32	6.44299	1.13897
	Posttest Passing Bawah	25.3750	32	6.93635	1.22618

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Passing Bawah & Posttest Passing Bawah	32	.976	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Passing Bawah - Posttest Passing Bawah	-4.18750	1.55413	.27473	-4.74782	-3.62718	-15.242	31	.000

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian



Pelaksanaan Pretest



Persiapan dan Pemanasan



Proses Pembelajaran



Proses Pemberian Treatment



Proses Pemberian Treatment



Pelaksanaan Posttest